



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TAJWID
DI SMP SWASTA GALIH AGUNG PESANTREN DARUL ARAFAH**

**RAYA
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Seminar Skripsi
Program Strata 1 (SI) Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh:
Khairul Bariah Munthe
NIM: 31.15.3.062**

**PRODI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TAJWID DI
SMP SWASTA GALIH AGUNG PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Seminar Skripsi
Program Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

Khairul Bariah Munthe

NIM: 31.15.3.062

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

Drs. H. M. Idrus Halibuan, M. Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

**PRODI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. WilliemsKandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TAJWID DI SMP SWASTA GALIH AGUNG PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA MEDAN" yang disusun oleh **KHAIRUL BARIAH MUNTHE** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

17 Juli 2019

14 Dzul Qo'idah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Asnil Aidah Rutonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

2. Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

3. Dr. Farida Java, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

4. Ihsan Satria Azhar, M.A
NIP. 19710510 200604 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

No : Istimewa

Medan, 17 Juli 2019

Lamp : -

Kepada Yth.

Hal : Skripsi

an. Khairul Bariah Munthe

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UINSU Medan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Khairul Bariah Munthe

NIM : 31. 15. 3.062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tajwid di SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya Medan.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwr.wb

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

NIP. 19510505 197803 1 001

Pembimbing II

Drs. H. M. Idrus Masibuan, M. Pd

NIP. 19551108 197903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairul Bariah Munthe

NIM : 31.15.3.062

Tempat/ Tgl Lahir : Pangkatan, 25 Mei 1997

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tajwid di SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya Medan”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 17 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Khairul Bariah Munthe

NIM: 31153062

KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tajwid Di Smp Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya Medan”**. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata 1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat doa, bimbingan, bantuan, nasehat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan kesulitan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari kata kekurangan, baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua ini di dasarkan dari keterbatasan yang dimiliki peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak.

Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman Harahap, M.Ag.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bunda **Dr. Asnil Aidah Ritongan, M.A** selaku Kajar PAI, bunda **Mahariah** selaku Sekjur PAI dan seluruh staf jurusan PAI yang banyak membantu mahasiswa-mahasiswanya dan selalu siap direpotkan demi kelancaran urusan kami.
4. Bapak **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan** selaku dosen Pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian.
5. Bapak **Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd** selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini bagi peneliti.
6. Seluruh dosen FITK khususnya jurusan PAI UINSU yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. **Ust Nirwansyah, M.Pd** selaku kepala sekolah SMP Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya Medan yang telah memberikan keluasaan waktu kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh ustad dan ustadzah di SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya Medan yang banyak memberikan arahan dan masukan, terkhusus ustadzah **Harmida Ramadhani Nasution** selaku guru mata pelajaran tajwid yang mau direpotkan oleh peneliti dan banyak memberikan bantuan.

9. Orang-orang tersayangku Ayah **Julhaspan Munthe**, Mama **Khairum Nazmah Rambe, S.Pd.I** dan adek **Azhari Munthe**, atas doa yang selalu dipanjatkan di setiap sujudnya, jasa-jasanya, kesabarannya, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada peneliti semenjak kecil hingga saat ini, dan maaf jika selalu merepotkan, membuat susah dan maaf belum bisa membanggakan ayah dan mama selalu doakan anakmu ini semoga menjadi anak yang sukses.
10. Kakak terbaik **Phouna Rachmadani, S.Pd, M.Psi** yang telah banyak membantu memberikan semangat, arahan, kasih sayang serta tempat tinggal demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaikku SPP Aida Destari, Annisa Rizki Hrp, Angraini Saputri br Sitompul, Citra Relitna Ginting, Fitri Anisah Nst, Hesty Triani, Maharani, Sela Widya Ningsih, Silvy Vionita, Siti Okthari.
12. Wanita Sholehah bersuamikan orang kaya undenku Rezky Fitriana Nst, boruku Roudotunnisah Pasaribu, kakak joinku Lely Andira, Putry Handayani Pulungan yang banyak meluangkan waktu bersama-sama, saling memberikan dukungan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman kecilku dari SD sampai sekarang **Yeni Yulia Citra, Nurmala Ayu Gustina Pane**, teman sebangku di Pesantren **Inke Nur East Borneo**, teman dekat di pesantren tante **Meily Rahmalia**, ibuk **Siti Aisyah Dalimunthe**, **Fatimah Maysari Hsb**, **Vina Sulistiana Dewi br. Sembiring**, kakakku **Himmatul Fitria** dan om **Arif Rahman Hakim Marpaung** yang banyak memberikan bantuan dan masukan dan selalu siap direpotkan.

14. Sepupu-sepupuku yang banyak memberikan masukan dan bantuan pada peneliti pada saat mengerjakan penelitian ini **Aslizar Rambe, Ummi Humairoh, Jamilatunnisa Rambe, dan Amelia Sitompul.**
15. Rekan-rekan seperjuangan semester akhir khususnya **PAI-1 stambuk 2015 UINSU** dan terkhusus buat temanku dari semester awal perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan skripsi **Sri Adyati Syafira**, dua hitamku **Mulistiyo** dan **Rendi Aji Prayudha Saragih** yang telah banyak memberikan dukungan, doa dan partisipasinya selama menyelesaikan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.
16. Teman-teman PPL III MAN I Medan yang banyak memberikan dukungan dan dorongan pada peneliti terkhusus **Aulia Rahmi Lubis**. Dan terima kasih banyak kepada guru pamong MAN 1 Medan **Dra. Hj. Maisarah MG, M.Pd.** yang banyak memberikan peneliti pengalaman mengajar dan dukungan motivasi.
17. Keluarga besar KKN UINSU Kelompok 28 Kelurahan Martubung, peneliti sangat senang mendapatkan keluarga baru dan pengalaman baru terkhusus buat teman peneliti **Himmatul Fitriah, Vina Sulistiana Dewi br. Sembiring, Nur Aysah Hsb, Safria Hafni Lubis dan Yusminar Sri Hartati Hrp** yang selalu memberikan masukan serta dukungan dan doa untuk peneliti.
18. Keluarga, teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat peneliti ucapkan satu per satu atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya

mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti, umumnya bagi kita semua.

Medan, 19 Juli 2019

Peneliti

Khairul Bariah Munthe

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Masalah.....	9
E. Kegunaan Masalah.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Kerangka Teori	11
1. Media Pembelajaran.....	11
2. Media Audio Visual	12
a. Pengertian Media Audiovisual.....	12
b. Fungsi Media Audiovisual	13
c. Jenis-Jenis Media Audiovisual.....	14
d. Kelebihan dan Kelemahan Media Audiovisual	16
3. Hasil Belajar	17
a. Pengertian Hasil Belajar.....	17
b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar	18
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
4. Pembelajaran Tajwid	20
a. Pengertian Tajwid	20

	13
b. Macam-Macam Tajwid	21
c. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid	27
d. Tujuan Pembelajaran Tajwid	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Pengolahan / Analisa Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Temuan Umum Penelitian	37
B. Temuan Khusus Penelitian.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP.....	69
A Kesimpulan	69
B Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Nama-Nama Guru dan Staf SMP Swasta Galih Agung TA.2018-2019.
- Tabel 4.2 Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pegawai SMP Swasta Galih Agung Medan TA.2018-2019.
- Tabel 4.3 Data Siswa SMP Swasta Galih Agung TA.2018-2019.
- Tabel 4.4 Data Ruang Kelas dan Ruang Lainnya SMP Swasta Galih Agung TA.2018-2019.
- Tabel 4.5 Data Kursi, Meja dan Buku Pelajaran SMP Swasta Galih Agung TA.2018-2019.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Observasi.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah (SMP Swasta Galih Agung).

Lampiran 3: Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Tajwid Kelas IIB.

Lampiran 4: Pedoman Wawancara dengan Siswi SMP Swasta Galih Agung.

Lampiran 5: Dokumentasi.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat manusia. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi pemuda penerus bangsa yang unggul dalam kepribadian, pemikiran, dan karya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menjadi tonggak bangsa dan negara. Jadi, pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Diterangkan dalam firman Allah SWT, dalam Surah An-Nahl ayat 125:

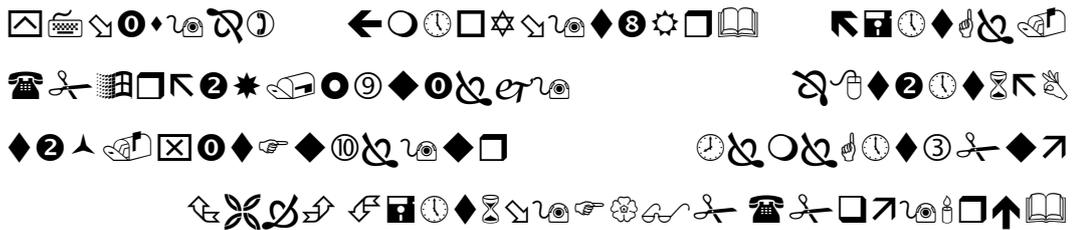


Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

¹ Drs. H. Ahmadi dan Drs. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.,98.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl ayat: 125)

Islam telah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang terdapat dalam Surah Shaad ayat: 29, di mana manusia di perintahkan untuk mempelajari agama.



Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (QS. Shaad ayat: 29).

Agama Islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang pandai, agar menjadi pandai umat Islam harus menuntut ilmu. Ilmu adalah sebuah bekal untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Ayat di atas menyuruh kita umat Islam untuk menuntut Ilmu, dan sama halnya dengan sabda Nabi berikut:

عَنْ نَبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Telah bersabda Rasulullah SAW: “Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka”. (H.R Baehaqi).

Dalam hal ini Zakiah Drajat mengemukakan bahwa: Pendidikan agama, dalam arti pembinaan kepribadian, sebenarnya telah dimulai sejak si anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Keadaan orangtua, ketika anak dalam kandungan,

mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti. Hal ini banyak terbukti dalam jiwa.²

Dalam proses pendidikan tercakup kegiatan pembelajaran. Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, merupakan aplikasi dari pendidikan formal. Melalui sekolah, siswa disiapkan agar dapat mencapai perkembangan pemahaman suatu kompetensi secara optimal. Seorang siswa yang berhasil dalam proses pembelajarannya, dapat dilihat melalui hasil belajar yang dicapainya.

Dalam arti sempit “Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.”³ Aliran psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut, dan guru bukan mengontrol stimulus, tapi menjadi *partner* siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang mereka bahas dan kaji bersama.⁴

Sedangkan pembelajaran merupakan proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir proses pendidikan disekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan

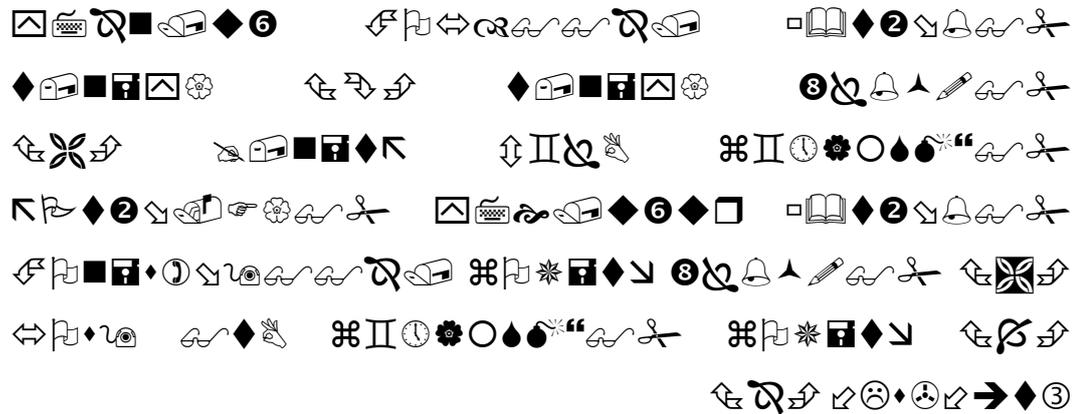
²Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal.109.

³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), h.22-23.

⁴ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015), h.1.

materi pelajaran, akan tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan sendiri (*self regulated*).⁵

Sebagai suatu proses, pembelajaran membutuhkan beberapa unsur untuk terlaksananya proses tersebut, serta demi memperoleh hasil yang optimal. Salah satunya adalah media pembelajaran. Rasulullah SAW pertama kali menerima wahyu dari Allah SWT, sebagai berikut:



Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5).

Disini sangat jelas bahwa perintah yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada umat manusia melalui Rasul-Nya adalah perintah untuk belajar. Dan terlihat jelas bahwa proses belajar yang dicontohkan dan Allah SWT pun menggunakan media (dengan kalam/ceramah), sehingga manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Penggunaan media ini mutlak adanya dalam suatu proses pembelajaran.

Kehadiran media mempunyai arti penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi atau bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan

⁵Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, h.5.

menghadirkan media sebagai penunjang. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Akhmad Sudrajat dalam artikel Media Pembelajaran menyebutkan berbagai jenis media belajar, diantaranya:

1. Media Visual: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.
2. Media Audial: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
3. *Projected still media*: slide, projector, dan sejenisnya.
4. *Projected motion media*: film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian media pengajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik yaitu siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁶

Menurut Sanaky media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar dan suara. Alat-alat yang termasuk media audiovisual contohnya televisi, video-VCD, *sound slide*, dan film.⁷ Media audiovisual merupakan suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan

⁶Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, h.78.

⁷Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009), h.45.

media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua antara guru dan peserta didik didalam proses belajar mengajar.⁸

Maka media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik itu media audiovisual dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Dan media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah menerima dan mencerna materi yang disampaikan dengan bantuan media tersebut.⁹

Berdasarkan observasi sementara di SMP Swasta Galih Agung yang merupakan lembaga pendidikan yang ada didalam Pesantren Darul Arafah Raya Medan. Jadi, selama proses pembelajaran di SMP Swasta Galih Agung terdapat beberapa masalah atau kesulitan mengenai siswa dalam pembelajaran tajwid. Dalam penyampaian mata pelajaran tajwid guru sudah melakukan cara supaya selama proses pembelajaran tersebut siswa dapat memperhatikan materi yang disampaikan dan tidak merasa bosan didalam kelas dengan tujuan supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun beberapa perspektif masalah yang disebabkan oleh guru, yaitu: pengelolaan kelas kurang diperhatikan guru, guru kurang memberikan dorongan atau motivasi untuk menyimak atau memperhatikan apa yang disampaikan guru, dan ruangan belajar untuk menggunakan media audiovisual ini tidak sama dengan ruangan belajar, mempengaruhi siswa untuk malas mendengarkan guru karena ruangan yang tidak begitu luas dengan kursi terbatas.

⁸ Rinanto Andre, *Peranan Media Audiovisual*, (Yogyakarta: Kanisius, 1982), h.22.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.,136-137.

Dan ada beberapa masalah yang disebabkan oleh siswa itu sendiri, yaitu: sebagian dari siswa terlihat sering ribut, bercerita dengan temannya, ada juga siswa yang keluar masuk kelas pada saat guru menampilkan media audiovisual dikarenakan ruangan sempit guru tidak begitu memperhatikan, dan sebagian alasan mereka malas untuk menyimak yaitu karena bosan, gerah, dan mengantuk pada saat mata pelajaran tajwid.

Penggunaan media audiovisual yang digunakan guru sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran tajwid, guru menampilkan slide yang isinya ringkasan dari materi, lalu video yang fungsinya untuk menunjukkan praktek dari materi tersebut. Mata pelajaran tajwid memang harus banyak praktek dan guru harus langsung menyampaikannya karena tajwid adalah ilmu untuk siswa supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dalam hal ini masih terdapat masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan suasana di dalam kelas yang belum sesuai dengan keinginan guru. Ini disebabkan karena siswa kurang mendapat dorongan atau motivasi dari guru untuk mengikuti atau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Dan fasilitas atau ruangan juga menjadi pengaruhnya, ruang belajar berbeda dengan ruangan yang memiliki infocus untuk digunakan sebagai media audiovisual, ruangan tersebut tidak begitu lebar sehingga siswa tidak semua dapat duduk dikursi dan bersempit-sempitan didalam ruangan tersebut, inilah yang menyebabkan mereka bosan, malas, dan mengantuk untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Maka tidak heran jika ada siswa yang tidak masuk ketika jadwalnya mata pelajaran tajwid, hal tersebut mengakibatkan pembelajaran tajwid tidak dapat

maksimal, maka yang terjadi adalah hasil belajar mereka menurun dan kurang memahami pelajaran tersebut dan tidak mampu mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an.

Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan materi dan menggunakan media secara tepat sehingga media pengajaran benar-benar berfungsi sebagai sarana yang menghantarkan siswa pada tingkat pemahaman yang diharapkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah disusun dapat dicapai dengan baik. Maka peneliti mengangkat masalah untuk dijadikan suatu penelitian yang berjudul:

“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TAJWID DI SMP SWASTA GALIH AGUNG PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA MEDAN”.

B. Fokus Masalah

Dari uraian diatas penulis memfokuskan beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Hasil belajar siswa belum ada peningkatan pada materi tajwid.
2. Kurangnya fasilitas lebih tepatnya ruangan belajar yang digunakan pada saat menggunakan media audiovisual, ruangnya tidak begitu lebar sehingga siswa tidak semua dapat duduk dikursi.
3. Siswa bersikap malas-malasan, bosan, acuh ketika proses pembelajaran berlangsung khususnya pada materi tajwid.

4. Kurangnya dorongan atau motivasi guru pada siswa terhadap belajarnya khususnya pada materi tajwid.
5. Ada siswa yang tidak masuk kelas untuk tidak mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada jadwal materi tajwid.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka peneliti memfokuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media audiovisual pada materi tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan ?
2. Apakah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan ?
3. Apakah ada hambatan serta kesulitan dalam menggunakan media audiovisual pada materi tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audiovisual pada materi tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan.

2. Untuk mengetahui apakah penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan.
3. Untuk mengetahui hambatan serta kesulitan dalam menggunakan media audiovisual pada materi tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut di dalam Pendidikan Agama Islam atau berguna kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Sekolah:

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan bahwa media yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, harus di usahakan untuk memilikinya sebagai fasilitas sekolah.

2. Bagi Guru:

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sebuah motivasi bagi para pendidik, khususnya guru bidang PAI mata pelajaran tajwid untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan media-media yang telah ada, dengan berbagai kreativitas dan inovasi, demi keberhasilan di dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa:

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai cara untuk mengubah sudut pandang siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran tajwid

itu sangat menyenangkan, dan siswa dapat berpikir secara berkembang dan kreatif dengan media tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu alat; dalam pendidikan, media berarti alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Pengertian Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.¹⁰

¹⁰ R. Ibrahim & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h.78.

Menurut Yusufhadi Miarso media adalah “sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi”. Sedangkan pada sisi lain, media adalah “perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.¹¹

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “ajar” yaitu petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), sedangkan pembelajaran proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pengertian pembelajaran adalah “upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya”. Jadi media pembelajaran adalah “berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.¹²

Jadi, media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perilaku belajar.

11

Dan ada beberapa media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Media didasarkan dari cara melihat atau memandangnya, salah satu media pembelajaran tersebut yaitu media audio visual.

2. Media Audiovisual

a. Pengertian Media Audiovisual

Audiovisual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bersifat dapat didengar dan dilihat; alat peraga bersifat dapat didengar dan dilihat, seperti film. Media Audiovisual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan,

¹¹Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, h.77.

¹²ArifSadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), h. 77-78.

atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerimanya yang dituju.¹³

Audiovisual yang berarti dilihat dan dapat didengar. Sehingga media audiovisual dapat diartikan sebagai alat (sarana) peraga yang bersifat dapat dilihat dan dapat didengar. Media Audiovisual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.¹⁴

Sedangkan menurut Joni Purwono media audiovisual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio.¹⁵

Jadi, media audiovisual merupakan media penyalur pesan antara pengirim dan penerima pesan yang mempunyai audio (suara) dan visual (gambar). Pengajaran melalui audiovisual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata-kata saja.

b. Fungsi Media Audiovisual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam mengatasi kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media akan cukup efektif dan dapat membangkitkan semangat mereka dalam mengikuti

¹³ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Edisi Revisi, h.4.

¹⁴ Aminuddin Rasyad dan Darhim, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), h.10.

¹⁵ Joni Purwono, *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 2, No 2, 2014), h.130.

jalannya proses belajar mengajar. Media audiovisual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:¹⁶

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- 5) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 6) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.

c. Jenis – Jenis Media Audiovisual

Adapun jenis-jenis media audiovisual ialah sebagai berikut:

1) Media Audiovisual Gerak

Media audiovisual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran, dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini yaitu:

- a) Film
- b) Video/video tape
- c) Film bergerak/ televisi.¹⁷

¹⁶ Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2015), h.458-460.

2) Media Audiovisual Diam

Media audiovisual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

- a) Film bingkai suara (sound slides)
- b) Film rangkai suara.

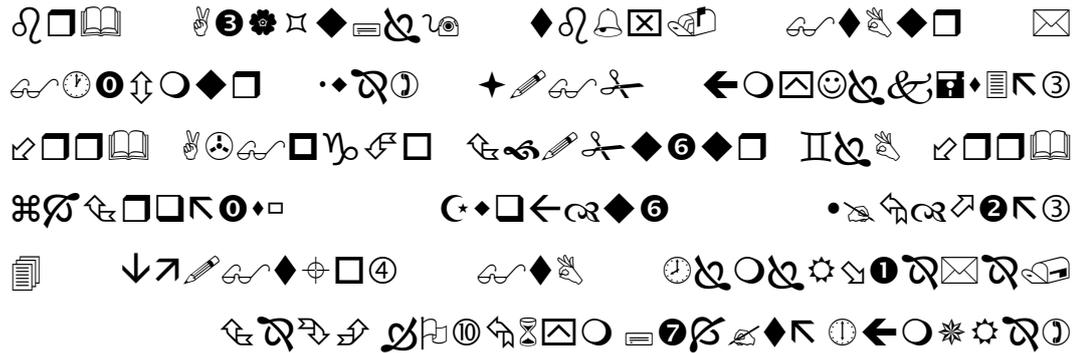
Dari jenis-jenis media audiovisual di atas sama dengan yang digunakan guru, baik media audiovisual gerak dan media audiovisual diam semua jenisnya digunakan guru. Dari jenis-jenis di atas guru menggunakan video dan film bergerak atau slide gambar.

Media dirancang dengan dasar untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khusus dalam penggunaan media adalah untuk menunjang kegiatan kelas, mendorong dalam menggunakan penerapan cara-cara yang sesuai dengan mencapai tujuan program akademis. Dan untuk membantu, memberikan perencanaan, produksi, operasional dan tindak lanjut untuk mengembangkan sistem instruksional.¹⁸

Perlu disadari bahwa secara spesifik tujuan tersebut dimaksud untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang kongkrit dari suatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalaman yang secara langsung. Firman Allah QS. As-Syuura ayat 51:

¹⁷ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, h. 50-51

¹⁸ Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.12.



Artinya: “Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana”. (QS. As-Syuura ayat: 51).

Ayat diatas menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu kepada umatnya juga melalui perantara. Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru juga memerlukan perantara untuk menyampaikan pelajaran yaitu media.

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Audiovisual.

Setiap media pasti memiliki kelebihan disamping itu pasti ada kekurangan dari media tersebut, maka media audiovisual memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

1) Kelebihan-kelebihan dari media audiovisual ialah:

- a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.
- c) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.

- d) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- e) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- f) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.
- g) Ruang tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.¹⁹

2) Kekurangan-kekurangan media audiovisual:

- a) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
- b) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.²⁰

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Nurmawati mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang di tempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom dalam buku Nurmawati bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu:

¹⁹ArifSadiman, *Media Pembelajaran*, h.77.

²⁰Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, h.79.

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular.²¹

Sedangkan menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Horward Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam Nana yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif: berkenaan hasil belajar intelektual yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.²²

Hasil belajar siswa juga akan berhasil jikalau siswa rajin bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahaminya atau bertanya untuk mengungkapkan rasa ingin tahunya dengan tujuan untuk menambah ilmunya. Sebagaimana hadis Nabi berikut:

⁸ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Medan: Cita Pustaka Media, 2014), h.53.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Rosda Karya, 2010), h.22.

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا شِفَاءُ
الْعِيِّ السُّئَالُ (رَوَاهُ أَبُو التِّرْمِذِيِّ)

Dari Jabir R.A ia berkata Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya obat kebodohan itu tak lain adalah bertanya.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari segi pengetahuannya, sikapnya dan keterampilannya terhadap sesuatu dalam proses belajarnya.

b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

1) Tujuan Penilaian Hasil Belajar

a) Tujuan Umum:

- (1) Menilai pencapaian kompetensi siswa.
- (2) Memperbaiki proses pembelajaran.
- (3) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.

b) Tujuan Khusus:

- (1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa.
- (2) Mendiagnosis kesulitan belajar.
- (3) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar.
- (4) Mengajar.
- (5) Menentukan kenaikan kelas.
- (6) Memotivasi belajar siswa dengan mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.²³

2) Fungsi Penilaian Hasil Belajar

- a) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.302.

- b) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.
- c) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtuanya.²⁴

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu; faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor Internal: Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:
 - a) Sikap terhadap belajar.
 - b) Motivasi belajar.
 - c) Konsentrasi belajar.
 - d) Mengolah bahan belajar.
 - e) Menggali hasil belajar yang tersimpan. Dan lain-lain
- 2) Faktor Eksternal: program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor ekstern belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut:
 - a) Guru sebagai pembina siswa belajar.

²⁴Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, h.44.

- b) Prasarana dan sasaran pembelajaran.
- c) Kebijakan penilaian.
- d) Lingkungan sosial siswa disekolah.
- e) Kurikulum sekolah.

3. Pembelajaran Tajwid

a. Pengertian Tajwid

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Quran dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Ilmu Tajwid merupakan salah satu materi pembelajaran yang termasuk dalam aspek Al-Quran dan Hadits yang kemudian harus disampaikan kepada siswa melalui proses pembelajaran yang menyenangkan.

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang berarti membaguskan atau membuat jadi bagus. Tajwid adalah membaguskan bacaan, huruf-huruf, kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan teratur perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan hukum-hukum tajwid.²⁵

Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri maupun huruf dalam rangkaian.²⁶

Ketepatan pada tajwid dapat diukur dan tidaknya pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, dan lain sebagainya. Yang terutama dibahas atau dipelajari dalam ilmu

²⁵ Acep, Lim, Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), h.3

²⁶ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), h.7

tajwid adalah huruf-huruf hijaiyah yang dua puluh sembilan, dan bermacam-macam harakat serta bermacam-macam hubungan.²⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Al-khoththul utsmaniy

b. Macam-Macam Hukum Tajwid

Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin

Nun mati atau tanwin (نْ / ء) jika bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah, hukum bacaannya ada 5 macam, yaitu:

- 1) Izhar artinya jelas atau terang. Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / ء) bertemu dengan salah satu huruf halqi (ه غ ع خ ح ا), maka dibacanya jelas/terang.
- 2) Idgham Bighunnah (dilebur dengan disertai dengung) yaitu memasukkan/meleburkan huruf nun mati atau tanwin (نْ / ء) kedalam huruf sesudahnya dengan disertai (ber)dengung, jika bertemu dengan salah satu huruf yang empat, yaitu: (ن ومي).
- Idgham Bilaghunnah (dilebur tanpa didengung) Yaitu memasukkan/meleburkan huruf nun mati atau tanwin (نْ / ء) kedalam huruf sesudahnya tanpa disertai dengung, jika bertemu dengan huruf lam atau ra (ر, ل).
- 3) Iqlab artinya menukar atau mengganti. Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / ء) bertemu dengan huruf ba (ب), maka cara membacanya

²⁷ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), h.2

dengan menyuarakan /merubah bunyi ن menjadi suara mim (م), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

- 4) Ikhfa artinya menyamarkan atau tidak jelas. Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / ة) bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang 15 yaitu: (ك, م, م, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز, ذ, د, ج, ث, ت). Maka dibacanya samar-samar, antara jelas dan tidak (antara izhar dan idgham) dengan mendengung.

Hukum Mim Sukun

Mim mati (م) bila bertemu dengan huruf hijaiyyah, hukumnya ada tiga, yaitu:

- 1) Ikhfa Syafawi, Apabila mim mati (م) bertemu dengan ba (ب), maka cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.
- 2) Idgham Mimi, Apabila mim mati (م) bertemu dengan mim (م), maka cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasyidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi disebut juga idgham mislain atau mutamasilain.
- 3) Izhar Syafawi, Apabila mim mati (م) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim (م) dan ba (ب), maka cara membacanya dengan jelas di bibir dan mulut tertutup.

Hukum Qalqalah

Pengertian Qalqalah: Menurut bahasa qalqalah artinya gerak, sedangkan menurut istilah qalqalah adalah bunyi huruf yang memantul bila ia mati atau dimatikan, atau suara membalik dengan bunyi rangkap. Adapun huruf qalqalah

terdiri atas lima huruf, yaitu : د , ج , ب , ط , ق agar mudah dihafal dirangkai menjadi قُطْبُ جِدِّ, qalqalah dibagi dua yaitu:

- 1) Qalqalah Kubra (besar) yaitu Huruf Qalqalah yang berbaris hidup, dimatikan karena waqaf. inilah Qalqalah yang paling utama, cara membacanya dikeraskan qalqalahnya. Contohnya: مَا خَلَقَ
- 2) Qalqalah Sughra (kecil) yaitu Huruf Qalqalah yang berbaris mati, tetapi tidak waqaf padanya, caranya membacanya kurang dikeraskan Qalqalahnya. Contohnya: يَفْطَعُونَ إِلَّا إِنْ لَيْسَ وَمَا أَذْرَاكَ

Hukum Bacaan Alif Lam

Dalam ilmu tajwid dikenal hukum bacaan alif lam (ال). Hukum bacaan alim lam (ال) menyatakan bahwa apabila huruf alim lam (ال) bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah, maka cara membaca huruf alif lam (ال) tersebut terbagi atas dua macam yaitu:

- 1) Al Syamsiyah adalah “Al” atau alif lam mati yang bertemu dengan salah satu huruf syamsiyah dan dibacanya lebur/idghom (bunyi “al” tidak dibaca). Huruf-huruf tersebut adalah ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ contohnya: وَالشَّمْسُ ل ن
- 2) Al Qamariyah adalah “Al” atau alif lam mati yang bertemu dengan salah satu huruf qamariyah dan dibacanya jelas/izhar. Huruf-huruf tersebut adalah : ه ي و م ك ق خ ع غ ف ح ج ح خ ع غ ف ك م و ه ي : أَلْهَادِي وَالْحَمْدُ

Hukum Membaca Ra'

Hukum bacaan Ra terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Ra' yang dibaca tafkhim (tebal), apabila keadaannya:
 - a) Ra' berharakat fathah الرَّسُولَ

- b) Ra' berharakat dhummah رُحَمَاءِ
 - c) Ra' diwakafkan sebelumnya huruf yang berharakat fathah atau Dhommah يَنْصُرُ-الْأَبْتَرُ
 - d) Ra' sukun sebelumnya huruf yang berbaris fathah atau dhommah تُرْجِعُونَ-يَرْحَمُ
 - e) Bila ra' terletak sesudah Hamzah Washal اِرْحَمْنَا-أَرْحَمْنَا
- 2) Ra' yang dibaca tarqiq (tipis), apabila keadaannya:
- a) Ra' berharakat kasrah رَحْلَةَ الشَّتَاءِ _ تَجْرِي
 - b) Ra' sukun sebelumnya huruf berharakat kasrah dan sesudahnya bukanlah huruf Ist'la' فِرْعَوْنَ - مَرْيَةَ
 - c) Ra' sukun sebelumnya huruf yan berharakat kasrah dan sesudahnya huruf Ist'la' dalam kata yang terpisah. فَصْبِرْ صَبْرًا

Hukum Bacaan Mad

Pengertian dari mad adalah memanjangkan suara suatu bacaan. Huruf mad ada tiga yaitu : (ا و ي). Jenis mad terbagi 2 macam, yaitu :

1) Mad Thabi'i

Yang dinamakan dengan mad thabi'i adalah jika fathah diikuti ا, kasrah diikuti ي, dhommah diikuti و, panjang bacaannya: satu alif (dua harakat). Contoh: نُوجِيهَا

2) Mad Far'i

Mad Far'i dibagi menjadi 13, antara lain:

a) Mad Wajib Mutthasil

Yaitu setiap mad thobi'i bertemu dengan hamzah dalam satu kata.

Panjangnya adalah 5 harokat atau 2,5 alif. Contoh: جَاءَ

b) Mad Jaiz Munfashil

Yaitu setiap mad thobi'i bertemu dengan hamzah dalam kata yang berbeda. Panjangnya adalah 2, 4, atau 6 harokat (1, 2, atau 3 alif). Contoh: أَنَا أَنْزَلْنَا

c) Mad 'Aridh Lissukun

Yaitu setiap mad thobi'i bertemu dengan huruf hidup dalam satu kalimat dan dibaca waqof (berhenti). Panjangnya adalah 2, 4, atau 6 harokat (1, 2, atau 3 alif). Apabila tidak dibaca waqof, maka hukumnya kembali seperti mad thobi'i. Contoh : عَقَابٌ = عَقَابٌ

d) Mad 'Iwadh

Yaitu mad yang terjadi apabila pada akhir kalimat terdapat huruf yang berbaris fathatain dan dibaca waqof. Panjangnya 2 harokat (1 alif). Contoh : عَلِيمًا = عَلِيمًا

e) Mad Shilah Qashiroh

Mad Shilah Qashiroh terjadi bila setelah "ha" dhomir terdapat huruf selain hamzah. Dan biasanya mad ini dilambangkan dengan baris fathah tegak, kasroh tegak, atau dhommah terbalik pada huruf "ha" dhomir. Panjangnya adalah 2 harokat (1 alif). Contoh:

لَهُ - رَّبِّهِ

f) Terjadi bila setelah "ha" dhomir terdapat huruf hamzah.

Panjangnya adalah 2-5 harokat (1 - 2,5 alif). Contoh: أَنْ لَهُ أَخْلَدَهُ

g) Mad Badal

Yaitu mad pengganti huruf hamzah di awal kata. Lambang mad badal ini biasanya berupa tanda baris atau kasroh tegak. Panjangnya adalah 2 harokat (1 alif) Contoh: اَمَّنُوا

h) Mad Tamkin

Terjadi bila 2 buah huruf “ya” bertemu dalam satu kalimat, di mana ya pertama berbaris kasroh dan bertasydid dan ya kedua berbaris sukun/mati. Panjangnya 2 – 6 harokat (1 – 3 alif). Contoh: اَمَّيْنَنَّ

i) Mad Layyin

Mad ini terjadi bila: huruf berbaris fathah bertemu wawu mati atau ya mati, kemudian terdapat huruf lain yg juga mempunyai baris. Mad ini terjadi di akhir kalimat kalimat yang dibaca waqof (berhenti). Panjang mad ini adalah 2 – 6 harokat (1 – 3 alif). Contoh: خَوْفٌ = خَوْفٌ

j) Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi

Yaitu bila mad thobi’i bertemu dengan huruf yang bertasydid. Panjangnya adalah 6 harokat (3 alif). Contoh: وَلَا الضَّالِّينَ

k) Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi

Yaitu bila mad thobi’i bertemu dengan huruf sukun atau mati. Panjangnya adalah 6 harokat (3 alif). Contoh: الْآنَ asalnya adalah الْآنَ

l) Mad Lazim Harfi Musyabba’

Mad ini terjadi hanya pada awal surat dalam al-qur'an. Huruf mad ini ada delapan, yaitu : (ن, ق, ص, ع, س, ل, ك, م). Panjangnya adalah 6 harokat (3 alif) Contoh : ن, ق, ص, الم, المص :

m) Mad Lazim Mukhaffaf Harfi

Mad ini juga terjadi hanya pada awal surat dalam al-qur'an. Huruf mad ini ada lima, yaitu : (ح, ي, ط, ه, ر). Panjangnya adalah 2 harokat. Contoh : طه, يس, عسق, كهيعص, المر :

n) Mad Farq

Terjadi bila mad badal bertemu dengan huruf yang bertasydid dan untuk membedakan antara kalimat istifham (pertanyaan) dengan sebutan/berita.²⁸ Panjangnya 6 harokat, Contoh :

فُلٌ أَلَّذِكْرَيْنِ asalnya adalah فُلٌ أَلَّذِكْرَيْنِ

c. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Adapun hukum dalam mempelajari ilmu tajwid sebagian ulama berpendapat wajib hukumnya, dengan alasan sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Muzammil ayat 4:



Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil ayat: 4)

Maksud dari ayat diatas yaitu apabila kita membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan diajarkan oleh Rasulullah.

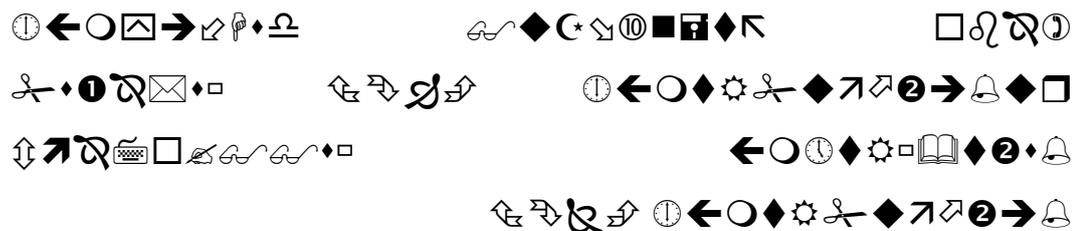
²⁸Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: alwPublisher, 1987), h,2-33.

Maka bagi umat Islam *fardhu kifayah* hukumnya belajar ilmu tajwid (mengetahui istilah-istilah dan hukumnya) serta *fardhu 'ain* hukumnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (praktek sesuai aturan-aturan ilmu tajwid).

Jadi dapat disimpulkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* karena ilmu tajwid sebagai pedoman ummat islam dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat mencegah kesalahan dalam pelafadzan huruf hijaiyah dalam membaca Al-Qur'an.

d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Tajwid

- 1) Agar pembaca dapat melafazkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, yang sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah, mengingat bacaan Al-Qur'an bersifat *tanqifi'*, yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah SAW. Allah berfirman:



Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah ayat 17-18)

- 3) Untuk memberi tuntunan bagaimana cara pengucapan ayat-ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara.

- 4) Mempraktekkan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an.
- 5) Memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.²⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi yang relevan dengan judul skripsi, digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari segi strategi dan objek penelitian.

Skripsi Lulu Fauziah yang berjudul "Persepsi Terhadap Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Mts Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". Memberikan kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadits di sekolah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari selama penulis melakukan penelitian, siswa/i semangat dalam proses pembelajaran karena guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa/i termotivasi dan lebih aktif serta adanya interaksi antara guru dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan materi ajar dapat tersampaikan dengan baik. Karena pelajaran Al-Quran Hadits yang identik dengan hafalan dan membuat siswa merasa jenuh sudah berubah menjadi pelajaran yang menyenangkan karena telah dilengkapi dengan media pembelajaran.³⁰

²⁹Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, h.2-3.

³⁰Lulu Fauziah, "Persepsi Terhadap Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Mts Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", (Jakarta: *Skripsi Tidak Diterbitkan*, 2011), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal.118.

Nurul Mukhrisah dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Hadits Kelas IV Melalui Media Audio Visual Pada MI Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Pada Tahun Pelajaran 2011/2012”. Memberikan kesimpulan bahwa penerapan media audio visual memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV MI Rohmatullah Cokro Grabag Magelang, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Penerapan audio visual dapat meningkatkan nilai hafalan Al-Quran surat Al-Adiyat pada siswa kelas IV MI Rohmatullah Cokro Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil ulangan pada setiap akhir kegiatan.³¹

Skripsi Rahayu Nurdijanah yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Standar Kompetensi Memahami Kaidah Ilmu Tajwid Dalam Bacaan Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyyah Kelas III Semester II MI Ma’arif Donorojo Mertoyudan Magelang Tahun 2011”. Memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Al-Quran Hadits pada materi pokok bacaan al-Qomariyah dan al-Syamsiyyah di kelas III semester II MI Ma’arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dapat membuat siswa aktif dan dapat memancing daya ingat siswa.³²

³¹ Nurul Mukhrisah, “Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Hadits Kelas IV Melalui Media Audio Visual Pada MI Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Pada Tahun Pelajaran 2011/2012”, (Salatiga: *Skripsi Tidak Diterbitkan*, 2011), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAIN Salatiga, hal. 97.

³² Rahayu Nurdijanah, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Standar Kompetensi Memahami Kaidah Ilmu Tajwid Dalam Bacaan Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyyah Kelas III Semester II MI Ma’arif Donorojo Mertoyudan Magelang Tahun 2011”, (Semarang: *Skripsi Tidak Diterbitkan*, 2011), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, hal. 59.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan atau hasil penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian terdahulu cenderung membahas tentang persepsi atas penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, sedangkan penelitian ini ada kesamaan dengan salah satu penelitian terdahulu yaitu efektivitas penggunaan media audio visual, dan mata pelajarannya juga sama yang membedakannya hanya di penelitian ini lebih khusus pelajarannya yaitu mata pelajaran Tajwid.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.³³

³³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 23

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif itu gerakan pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti utama, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Rencana penelitiannya bersifat sempurna, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan obyek peneliti.³⁴

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya Medan, khususnya dyah (panggilan untuk siswa perempuan di pesantren tersebut) yang berjumlah 32 siswa. Dengan menerapkan penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran tajwid.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menurut prosedur yang akan dirancang oleh peneliti, ialah pada semester genap yang akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni. Penelitian kualitatif ini berlokasi di Medan tepatnya dilaksanakan di SMP S 32 i melakukan penelitian di sekolah SMP Swasta Galih Agung Medan dikarenakan peneliti tertarik dengan media yang digunakan guru tersebut yaitu media audio visual, peneliti baru mendengar media tersebut digunakan didalam proses belajar mengajar, dan media tersebut digunakan 3 tahun setelah peneliti tammat dari sekolah tersebut. Tidak

³⁴Lexy J Moleong. MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h.27.

melakukan penelitian di sekolah lainnya karena peneliti tidak menemukan hal yang menarik, atau tidak ada permasalahan yang dapat dijadikan penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³⁵

Dengan metode penelitian kualitatif peneliti memaparkan, menggambarkan dan menganalisis secara kritis dan objektif pada penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tajwid di SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Maryadi dkk, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Sesuai dengan penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

³⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.31.

1. *Teknik Wawancara.* Pengertian wawancara sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁶Wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan guru secara terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data yang dicari.
2. *Teknik Observasi.*“Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian”.³⁷ Adanya observasi dapat mengetahui kegiatan pembelajaran didalam kelas secara langsung dan bagaimana media audio visual yang digunakan guru sebagai media pembelajaran kepada siswa, dan apakah siswa dapat menerima atau lebih paham dengan adanya media tersebut pada mata tajwid.
3. *Teknik Dokumentasi.* Setelah seluruh data terkumpul maka selanjutnya dilakukan dokumentasi untuk melengkapi penelitian. Berbagai dokumentasi yang diperoleh tentang deskriptif SMP Swasta Galih Agung foto kegiatan mengajar guru, foto kegiatan belajar siswa dan dokumen lainnya.

³⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), Cet XIII, h.194.

³⁷Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), h.74.

F. Pengolahan/ Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diolah menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuannya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian dan data bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis. Pada tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari penelitian.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil gagasan yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan metode-metode pencarian data lainnya.

Kesimpulan pada tahap awal bersifat longgar dan masih terbuka. Sifat longgar dan tetap terbuka dalam kesimpulan tahap awal menunjukkan fleksibelnya kesimpulan awal dalam penelitian. Selanjutnya pada tahap akhir dalam membuat kesimpulan penelitian sudah mulai terkontrol namun tetap

fleksibel terhadap data-data relevan yang didapat. Tentunya data-data yang didapat sebagai suatu kesimpulan sudah direduksi dan dianalisa berdasarkan catatan lapangan, *coding* (pengkodean), dan selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti.

Dalam hal ini, peneliti mengambil kesimpulan pada BAB V berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dituangkan pada pembahasan penelitian di BAB IV sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada BAB I (Pendahuluan), yakni kajian penelitian terkait efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Swasta Galih Agung

Peletakan batu pertama pendidikan Pesantren Darul Arafah Raya dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1985 oleh Bapak H. Amrullah Naga Lubis dan keluarga bersama beberapa guru alumni Gontor di desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang, berjarak sekitar 25 km dari pusat kota Medan.

Tujuan awal adalah untuk melahirkan ulama yang ahli dalam bidang Ilmu Agama Islam. Namun dalam perkembangannya tidak hanya ilmu agama yang diberikan tetapi juga ilmu-ilmu lainnya seperti sosial, ekonomi, dan eksakta, sehingga para alumninya dapat, melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Umum.

Pesantren Darul Arafah Raya berkembang dengan pesat dan diikuti dengan pendirian pesantren khusus untuk putri. Pembangunan visi dimulai pada bulan April-Mei 1996 meliputi 5 gedung untuk asrama, 1 unit aula, ruang kegiatan, mushollah, kantor perumahan guru dan ruang makan. Rangkaian bangunan tersebut diresmikan oleh Ibu Hj. Ainun Habibie (Ibu Negara RI ke-4) pada tanggal 30 September 1996.

Pesantren putri ini diberi nama “Galih Agung” yang diambil dari bahasa Jawa Kuno yang berarti “Jiwa Yang Besar” atau “Inti Yang Agung” dan santriwatinya dipanggil dengan “Dyah” yang merupakan panggilan wanita muda keturunan bangsawan.

Perkembangan yang terjadi di Pesantren Darul Arafah Raya sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan tanah $A = \frac{1}{37}$ pada masa awal hanya sekitar 1,5 ha, tahun demi tahun bertambah hingga akhirnya sekarang ini tanah Arafah mencapai mencapai 200 ha, dengan 30 ha digunakan untuk pendidikan, sekolah dan pesantren, sedangkan 170 ha digunakan untuk hortikultura/perkebunan.

Pesantren Darularafah Raya berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Darularafah Raya, beralamat di jln. Berdikari, Desa Lau Bakeri, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara didirikan dengan akta No.1 tanggal 2 Juli 1987, kemudian diubah dengan akta perubahan anggaran dasar

Yayasa Pesantren Darularafah Raya No.46 (empat puluh enam) tertanggal 16 Mei 1990. Keduanya dibuat dihadapan notaris Ade Rahman Maksudi, S.H. notaris di Medan. Pada perjalanan selanjutnya akta ini diubah lagi dengan akta berita acara Yayasan Pesantren Darularafah No.6 (enam) tanggal 12 Oktober 1998 yang dibuat di hadapan Dirhamsyah Arsyad, S.H. berkedudukan di Medan. Terakhir, dilakukan pula penyempurnaan dan penyesuaian pengurus Yayasan melalui akta No.5 (lima) tanggal 28 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Eva Nizara Novianti, S.H. berkedudukan di Medan. Terjadinya beberapa kali pergantian dan perubahan anggaran dasar yang diikuti juga dengan perubahan badan pengurus merupakan bentuk dinamika pergantian jabatan guna menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang disebabkan adanya pengunduran diri salah seorang pengurus, maupun hal-hal lain yang menurut pertimbangan yayasan sangat diperlukan.

Lembaga Pendidikan di Pesantren Darul Arafah Raya meliputi, TK Islam Arafah, SD Islam Arafah, MTs Swasta Darul Arafah, MAS Darul Arafah, SMP Galih Agung, SMA Galih Agung, STAIDA (Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah), Majelis Kiai, Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah, Badan Pengasuhan Santri (BPS), Badan Pengasuhan Dyah (BPD).

Pada masa awal, Pesantren Darul Arafah Raya hanya memiliki tiga lembaga pendidikan, yaitu MTs Darularafah, MAS Darularafah dan STAIDA, hingga akhirnya terjadi perkembangan yang sangat pesat 10 tahun berselang Pesantren Darul Arafah Raya mulai membangun SMP Swasta Galih Agung dan SMA Swasta Galih Agung yaitu tepatnya pada tahun 1996.

SMP Swasta Galih Agung yang berada di dalam lembaga pendidikan Pesantren Darul Arafah Raya sudah beberapa kali berganti kepemimpinan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) M. Daroini, S.Pd.i (1996-2003).
- 2) Sapriadi, S.Pd.i (2004-2008).
- 3) Bambang Widowasono, M.A. (2009-2015).
- 4) Marwan Halim, S.Pd.i (2016-2017).
- 5) Nirwansyah, M.Pd.i (2018-Sekarang).

Mengenai kurikulum yang dipakai di SMP Swasta Galih Agung ini, dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau memaparkan yaitu, pada awalnya membuat kurikulum sendiri, karena dulunya hanya ada pelajaran pondok/agama saja. Setelah muncul mata pelajaran umum barulah digunakan kurikulum KTSP dan ini digunakan sampai tahun 2016, lalu dilakukan perubahan kurikulum, yaitu kurikulum 2013 atau yang biasa disebut k-13. Sebagaimana kita ketahui tujuan dari kurikulum 2013 adalah “mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.”

2. Profil SMP Swasta Galih Agung

Berikut profil SMP Swasta Galih Agung Medan yang penulis dapat dari Kepala Sekolah ialah:

- a. Nama Sekolah : SMP Swasta Galih Agung
- b. Alamat :Jl. Berdikari Desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimbaru,
Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara

- c. Kepala Sekolah : Nirwansyah, M.Pd.i
- d. Akreditasi : B
- e. Kurikulum : Kurikulum 2013
- f. NPSN : 10200318
- g. Status : Swasta
- h. Bentuk Pendidikan : SMP
- i. Status Kepemilikan : Yayasan/sendiri
- j. SK Pendirian Sekolah : 0238/ADA/IV/96
- k. Tanggal SK Pendirian : 1996-04-28
- l. SK Izin Operasional : 421.2/4764/PD/2007
- m. Luas Tanah : 15000 m²
- n. Status Bangunan : Milik yayasan/sendiri

Sejak berdirinya SMP Swasta Galih Agung Medan sudah disusun struktur organisasi pengelolaan sekolah, uuntuk memudahkan pembagian kerja atau tugas masing-masing pihak yang terlibat dalam pengelolaan sekolah tersebut. Berikut ini struktur organisasi SMP Swasta Galih Agung Medan pada tahun ajaran 2018-2019, yaitu:

- Kepala Sekolah : Nirwansyah, M.Pd.i
- Ka. Tata Usaha : Hadori
- Staf Tata Usaha : Yuni Suratmi
Nur Aini
- WKM Bidang Kurikulum : Novi Alfian
- WKM Bidang Sarana dan Prasarana : M. Daroini, S.Pd.i
- WKM Bidang Kesiswaan : Fauzan Azhari, M.Ps.i

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa adanya struktur pengelolaan sekolah membuat siswa dan guru menjadi disiplin, karena ada bagian yang menanganinya masing-masing, jika siswa bermasalah atau sering terlambat ada yang menanganinya atau jika guru tidak dapat hadir mengajar dan tidak memberikan kabar ada juga yang menangani masalah tersebut. Orang tua siswa juga lebih mudah untuk bertanya atau berkonsultasi mengenai anaknya.

3. Visi dan Misi SMP Swasta Galih Agung

a. Visi

Menjadi lembaga Pendidikan Islam yang unggul dan mampu menghasilkan kader-kader Islam yang beriman, bertaqwa dan berkualitas.

b. Misi

- 1) Mendidik siswa menjadi kader Islam yang berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Mendidik siswa menjadi kader Islam yang berkualitas dalam ilmu agama, berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam syariat Islam secara utuh.
- 3) Mendidik siswa menjadi kader Islam yang mampu berkomunikasi dalam Bahasa Arab dan Inggris.
- 4) Mendidik siswa menjadi kader Islam yang memiliki dasar ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan.
- 5) Mengadakan penyempurnaan dalam program pengajaran dengan tidak melepaskan nilai-nilai keislaman.

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

Guru merupakan peranan paling penting di sekolah, guru adalah panutan siswa, berhasil atau tidaknya suatu sekolah sebagian besar karena guru tersebut, jika guru tidak ada di suatu sekolah maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Berdasarkan data di lapangan yang peneliti peroleh, guru yang mengajar di SMP Swasta Galih Agung Medan tersebut jumlahnya banyak. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

NAMA-NAMA GURU DAN STAF SMP SWASTA GALIH AGUNG TA. 2018-2019

No.	Nama dan Tempat Tanggal Lahir	L/P	Status
1.	Nirwansyah Lahir: Lubuk Pakam, 02 Juni 1974	L	Kepala Sekolah
2.	Fauzan Azhari Lahir: Binjai, 30 Agustus 1981	L	WKM
3.	Muhammad Daroini Lahir: Ponorogo, 25 Mei 1973	L	WKM
4.	Novi Alfian Lahir: Medan, 12 Mei 1982	L	WKM/ Guru Faroidh
5.	Saudatus Saniah Tanjung Lahir: Deli Tua, 09 Juli 1978	P	GuruBahasa Indonesia
6.	Titik Iswati Lahir: Semarang, 29 Mei 1979	P	GuruBahasa Inggris
7.	Nuraini Lahir: Binjai, 12 Februari 1979	P	GuruBahasa Indonesia
8.	Henki Juli Kasuma Lahir: Medan, 15 Juli 1974	L	Guru Bahasa Arab
9.	Fadhilah Mukhlishoh Lahir: Gunung Bayu, 17 Januari 1986	P	Guru Bahasa Arab
10.	Sri Wahyuni Berutu Lahir: Sidiangkat, 12 Juni 1994	P	Guru Bahas Arab

11.	Phouna Rachmadani Lahir: Sukabumi, 11 September 1992	P	Guru Tarikh Islam
12.	Cut Yulia Riza Wahyuni Lahir: Medan, 03 November	P	Guru Bahasa Arab
13.	Hijrah Mutiara Adha Lahir: Kisaran, 25 Juni 1991	P	Guru Nahwu
14.	Juliani Syafitri Lahir: Medan, 22 Juli 1985	P	Guru Matematika
15.	Juliati Lahir: Tanjung Balai, 23 Juli 1990	P	Guru Shorof
16.	Kaidah Hasibuan Lahir: Tebing Linggahara, 04 Juni 1990	P	Guru Mahfudzot
17.	Maulana Malik Bukhori Lahir: Sei Cabang, 17 Juli 1975	L	Guru Bahasa Indonesia
18.	Misdan Lahir: Belawan, 24 Oktober 1975	L	Guru Faroidh
19.	Nurhayati Nasution Lahir: Rantau Prapat, 14 Agustus 1990	P	GuruSejarah
20.	Maziah Al Ahliyah Lahir: Sibolga, 04 November 1995	P	Guru Imla'
21.	Yuni Suratmi Lahir: Gumelar, 19 Juni 1996	P	Tata Usaha
22.	Hadori Lahir: Kedondong, 20 April 1971	L	Tata Usaha
23.	Harmida Ramadhani Nasution Lahir: Kandibata, 09 Februari 1993	P	Guru Tajwid
24.	Nur Aini Lahir: Medan, 09 Agustus 1992	P	Tata Usaha
25.	Rahmatul Aufa Lahir: Pancur Batu, 06 Agustus 1993	P	Guru Tajwid
26.	Nurlela Lahir: Simpang Tiga, 24 Januari 1973	P	Guru Matematika

27.	Ridhotun Lahir: Ponorogo, 15 Desember 1976	P	Guru Hadist
28.	Rizky Fitriani Lahir: Medan, 05 Mei 1989	P	Guru Nahwu
29.	Sri Utami Lahir: Ponorogo, 27 Mei 1976	P	Guru Bahasa Inggris
30.	Supriono Lahir: Karaban, 11 Februari 1983	L	Guru Bahasa Arab
31.	Susiana Lahir: Medan, 05 November 1982	P	Guru Matematika
32.	Umi Fauziah Lahir: Dolok Manampang, 07 Februari 1987	P	Guru Bahasa Inggris
33.	Waiji Samiono Lahir: Bukit I, 21 November 1984	L	Guru Khot
34.	Wenny Azlina Lahir: Medan, 23 Juni 1986	P	Guru Sejarah
35.	Yuliarni Lahir: Bukit Tinggi, 31 Juli 1970	P	Guru PKN

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui guru yang mengajar di SMP cukup banyak dan guru yang mengajar juga ada merangkap dua mata pelajaran, guru yang mengajar di SMP Swasta Galih Agung kebanyakan alumni dari Pesantren Darul Arafah itu sendiri, ada juga yang berasal dari luar Pesantren dan biasanya mengampu mata pelajaran umum.

Tabel 4.2

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU DAN PEGAWAI SMP SWASTA
GALIH AGUNG MEDAN TA. 2018-2019

No.	Latar Belakang	Status/Jumlah

	Pendidikan (Ijazah Terakhir)	Guru Sertifikasi	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
1.	S-2 (Strata-2)	2	3	-
2.	S-1 (Strata-1)	-	28	-
3.	Tamat SMA	-	2	-

Berdasarkan kuantitas guru di SMP Swasta Galih Agung sudah banyak guru yang menyelesaikan pendidikan sarjananya ada guru yang sudah menyelesaikan pendidikan sarjananya (S-1), bahkan ada yang menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang Strata-2 tetapi masih ada guru yang belum selesai pendidikan sarjananya dan ada juga guru yang tidak sarjana. Biasanya guru yang belum sarjana itu adalah guru yang mengabdikan, maksud dari mengabdikan itu sudah ada perjanjian dengan Pesantren setelah menyelesaikan pendidikan SMA, siswa tersebut wajib mengabdikan dua tahun menjadi guru di sekolah tersebut.

5. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya para guru, siswa juga merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling terkait, guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, tanpa adanya guru dan siswa maka tidak akan terjadi proses pendidikan.

Tabel 4.3

DATA SISWA SMP SWASTA GALIH AGUNG TA. 2018-2019

No.	Nama Kriteria	Jumlah
1.	Rombongan Belajar	21

2.	Siswa Total	634
3.	Siswa Laki-Laki	0
4.	Siswa Perempuan	634
5.	Siswa Penerima PIP	7

6. Keadaan Prasarana

Tabel 4.4

DATA RUANGAN KELAS DAN RUANGAN LAINNYA SMP SWASTA GALIH AGUNG TA. 2018-2019

No.	Nama Kriteria	Jumlah
1.	Ruang Kelas Kondisi Baik	25
2.	Ruang Kelas Dengan Alat Peraga	14
3.	Ruang Perpustakaan Kondisi Baik	1
4.	Ruang Pimpinan Kondisi Baik	1
5.	Ruang Dewan Guru	1
6.	Ruang Multimedia	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Mesjid	1
9.	Aula	1
10.	Kantin	2
11.	Gudang	1
12.	Kamar Mandi/WC Guru	1
13.	Kamar Mandi/ WC Siswa	2

7. Keadaan Sarana

Tabel 4.5

DATA KURSI, MEJA DAN BUKU PELAJARAN SMP SWASTA GALIH
AGUNG TA. 2018-2019

No.	Nama Kriteria	Jumlah
1.	Rata-rata jumlah kursi siswa ruang kelas	25
2.	Rata-rata jumlah meja siswa ruang kelas	14
3.	Rata-rata jumlah buku siswa setiap mapel	1
4.	Rata-rata jumlah buku guru setiap mapel	3
5.	Jumlah judul buku referensi	3

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMP Swasta Galih Agung Medan sudah cukup memadai, jumlah ruang belajarnya juga cukup banyak dan cukup untuk menampung kurang lebih 35 siswa. Hanya saja ruang multimedia yaitu ruangan yang digunakan untuk belajar yang menggunakan media audiovisual tidak begitu luas dan tidak samaukurannya dengan ruang belajar siswa di kelas, mungkin ini yang menjadi keluhan siswa mengenai ruangnya.

Sarana penunjang lainnya juga tersedia perpustakaan yang kondisinya baik dan buku-bukunya juga tidak begitu sedikit walaupun tidak semua buku yang dibutuhkan guru dan siswa ada di perpustakaan tersebut. Dan ada juga ruang UKS untuk kesehatan jika tiba-tiba siswa sakit atau luka di dalam kelas, ada aula untuk tempat perkumpulan jika ada yang penting untuk disampaikan atau ada tamu yang berkunjung ke sekolah tersebut. Dan terakhir ada kamar mandi guru dan siswa, kamar mandi guru cukup bersih, yang seperti kita ketahui bersama kalau kamar mandi siswa ada yang bersih dan ada juga yang kotor, tetapi kamar mandi siswa di sekolah ini tidak begitu kotor karena ada jadwal piket kebersihan setiap kelas,

jika tidak dibersihkan ada denda yang diberikan dari sekolah. SMP Swasta Galih Agung juga berupaya untuk lebih meningkatkan lagi baik dari segi kualitas dan kuantitas sekolah terutama yang dibutuhkan untuk pengembangan pembelajaran sekolah ini.

B. Temuan Khusus Penelitian

Setelah melakukan penelitian di SMP Swasta Galih Agung Medan peneliti mendapati penggunaan media audiovisual yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran tajwid. Sebelum menguraikan masalah belajar peneliti sedikit akan memberikan gambaran secara eksplisit terkait penggunaan media audiovisual dan karakter siswa di dalam kelas.

Dalam setiap kelas jumlah siswa lebih kurang tiga puluh lima orang per kelasnya, didalam kelas hanya ada siswa perempuan dikarenakan SMP Swasta Galih Agung adalah salah satu lembaga pendidikan di Pesantren Darul Arafah Raya. Sedangkan di pesantren tersebut tidak digabung antara perempuan dan laki-laki jadi di SMP Swasta Galih Agung hanya siswa perempuan saja.

Dan peneliti telah melihat langsung suasana belajar siswa dalam kelas ketika mata pelajaran tajwid. Berbagai macam karakter siswa dalam menyimak pelajaran dengan karakter siswa yang berbeda-beda, maka guru pun harus pandai-pandai mengkondisikan kelas dan menyampaikan pelajaran agar sampai kepada siswa sehingga mereka paham dengan pelajaran tajwid yang disampaikan guru. Seperti yang peneliti dapati, disini penggunaan media audiovisual digunakan guru guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tajwid, karena guru merasa proses belajar selama ini tidak ada peningkatan.

Untuk lebih jelasnya setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Swasta Galih Agung Medan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap informan terkait efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran tajwid, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi dan berinteraksi dengan kepala sekolah, guru dan siswa, diketahui bahwa efektivitas penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran tajwid nampak pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Sebelum mewawancarai guru dan siswa, peneliti bertanya kepada kepala sekolah terlebih dulu mengenai disiplin guru dan siswa, beliau memaparkan:

Guru dan siswa di SMP Swasta Galih Agung ini disiplinnya cukup bagus, ada peningkatan dari semester lalu karena hukuman dan peraturan yang sudah diperbaharui. Semenjak di sekolah ini menggunakan pinger print semua guru datang tepat waktu, tetapi masih ada yang datang hanya untuk mengisi absen saja.³⁸

Setelah itu peneliti bertanya mengenai proses belajar mengajar guru di kelas terutama mengenai penggunaan media yang digunakan guru di dalam kelas, kepala sekolah memaparkan:

Dari yang saya lihat guru-guru disini sebagian menggunakan media, dan ada juga yang tidak sama sekali hanya menjelaskan saja, kebanyakan

³⁸Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 15 Mei 2019 pada hari Rabu pukul 08:15 WIB.

menggunakan metode ceramah jadi lebih banyak guru yang menjelaskan.³⁹

Berdasarkan dari paparan di atas, bahwa kepala sekolah di SMP Swasta Galih Agung sangat memperhatikan kinerja dari guru-guru tersebut dan memperhatikan siswa-siswanya.

Setelah mewawancarai kepala sekolah peneliti lanjut untuk menanyai ustadzah Mida sebagai guru tajwid yang sudah 2 tahun membawakan mata pelajaran tersebut di SMP Swasta Galih Agung Medan. Peneliti bertanya mengenai sumber belajar lain yang digunakan guru dan ini juga sama dengan yang dipaparkan siswa:

Selain menggunakan sumber dari buku mata pelajaran yang disediakan dari sekolah, saya menggunakan sumber lain yaitu buku yang saya pinjam dari guru tajwid di tsanawiyah.⁴⁰

Dari apa yang dipaparkan di atas, guru tajwid tersebut menggunakan sumber lain selain buku paket dari sekolah. Beliau juga mengatakan menggunakan media dalam pembelajaran tajwid ini, dengan alasan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar di kelas.

Kegiatan awal sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal pertama kali yang harus dilakukan adalah perencanaan. Dalam perencanaan ini yang harus dilakukan adalah melakukan analisis kelas untuk mengetahui keadaan kelas dan karakter siswa di dalam kelas tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru tajwid SMP Swasta Galih Agung adalah sebagai berikut:

³⁹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Ustadzah Mida, tanggal 15 Mei 2019 pada hari Rabu pukul 10:15 WIB.

Sebelum pembelajaran, yang harus saya persiapkan terlebih dahulu membuat semua perangkat pembelajaran yang diperlukan, serta buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran, melihat materi yang akan diberikan dan yang paling penting menyiapkan media agar pembelajaran tidak membosankan. Hal ini saya lakukan untuk mempermudah dan sebagai pedoman saya ketika mengajar dikelas.⁴¹

Berdasarkan keterangan tersebut yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran adalah:

a. Menyusun Silabus

Silabus merupakan perangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus di buat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan pembelajaran.

b. Menyusun RPP

Bagian paling penting lainnya yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP ini, guru akan lebih percaya diri saat proses pembelajaran di kelas mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar, hal ini dilakukan demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran.

Ketika mengawali kegiatan pembelajaran Ustadzah Mida mengajak siswa berdo'a membaca surat Al-Fatihah, begitu juga yang dilakukan dalam mengakhiri pembelajaran siswa diajak berdo'a membaca surat-surat pendek. Pada uraian di atas sudah disinggung terkait perbedaan karakter siswa, maka tidak heran bila ada siswa yang ribut dan tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung.

⁴¹Hasil wawancara dengan Ustadzah Mida.

Saat pelajaran tajwid berlangsung siswa selalu keadaannya tidak kondusif, masih ada yang ribut, keluar masuk kelas, dan tidak memperhatikan guru. Dan pada saat itu ustadzah Mida selaku guru tajwid berpikir dan menganalisa apa yang membuat siswa menjadi seperti itu. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti tanyakan dengan ustadzah Mida, berikut keterangannya dari beliau:

Pada saat itu saya betul-betul memikirkan bagaimana cara supaya mereka (siswa-siswa) paham dengan pelajaran tajwid supaya mereka betul mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaedah tajwidnya dan keadaan kelas bisa kondusif, tenang. Karena sangat disayangkan kalau mereka tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik apalagi mereka sekolah di Pesantren. Pada saat saya kuliah di UINSU saya ada membaca skripsi senior mengenai audiovisual, didalam skripsi itu lebih tepatnya media audiovisual ini sedikit membantu guru untuk mengatasi kebosanan siswa di dalam kelas, dari itulah saya mencoba media audiovisual untuk matapelajaran tajwid karena setiap kelas di SMP tidak ada tersedia in focus, jadi saya meminjamnya dari kantor SMP.⁴²

Hasil wawancara di atas, menggambarkan adanya usaha guru untuk membuat siswa-siswanya paham dengan mata pelajaran yang disampaikannya. Dan terdapat beberapa masalah yang membuat guru untuk menggunakan media audiovisual untuk dapat mengatasi kebosanan dan keributan siswa di dalam kelas.

Beliau juga memaparkan tujuan dari penggunaan media audiovisual yang digunakannya pada mata pelajaran tajwid, sebagai berikut:

Penggunaan media audiovisual yang saya lakukangunanya untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan menyimak pelajaran yang disampaikan, juga menghilangkan kejenuhan, bosan, dan sikap tidak

⁴² Hasil wawancara dengan Ustadzah Mida.

peduli siswa saat terjadinya proses belajar mengajar. Dan yang paling penting yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tajwid khususnya.

Tujuan di atas pastinya ditujukan kepada siswa-siswa di SMP tersebut, dari itu peneliti mewawancarai siswa mengenai tanggapan mereka pada guru tajwid dan mengenai materi yang disampaikan guru di kelas.

Ustadzah Mida guru yang baik dan materi yang disampaikan juga jelas, setiap materi yang diajarkan ada contoh yang dicantumkan. Dan sekarang ustadzah Mida menggunakan media yaitu media audiovisual yang menggunakan laptop terus ada layar lebar untuk bisa kami lihat. Ruang yang digunakan untuk media audiovisual berbeda dengan ruang kelas kami biasanya, ruangnya tidak sama luasnya dengan kelas dan itu yang membuat sebagian kami kurang menyimak apa yang disampaikan guru.⁴³

Hasil wawancara di atas, diperkuat dengan observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019 pada jam ketiga tepatnya mata pelajaran tajwid terlaksana. Ketika lonceng pergantian jam berbunyi peneliti langsung masuk kedalam kelas II B bersama ustadzah Mida. Penggunaan media audiovisual pada saat mata pelajaran tajwid, dari yang peneliti lihat masih ada siswa yang tidak menyimak dan malas-malasan mendengarkan ustadzah Mida saat menerangkan, tetapi dari yang diceritakan ustadzah Mida kondisi siswa dan kelas saat ini lebih lumayan walaupun masih belum banyak perubahan untuk seluruh siswa, dan hanya siswa yang betul-betul rajin dan pintar yang berhasil dengan penggunaan media audiovisual tersebut.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mida.

2. Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tajwid Di SMP Swasta Galih Agung Medan.

Tujuan dari penggunaan media audiovisual ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran tajwid. Semua guru ingin materi yang disampaikan bisa diterima siswa dan berhasil membuat perubahan pada hasil belajar siswa. Tetapi terkadang itu semua tidak seperti yang guru inginkan, karena kesalahan bisa saja ada pada siswanya ataupun guru itu sendiri.

Ustadzah Mida melakukan perubahan pada media pembelajaran yang digunakannya supaya siswa dapat menerima materi yang disampaikan. Sebelumnya ustadzah Mida hanya menjelaskan seperti biasa. Setelah menjelaskan ditunjuk satu persatu siswa untuk menjelaskan apa yang disampaikan. Materi yang paling penting dan paling ditakutkan ustadzah Mida yaitu pengucapan huruf-huruf Al-Quran atau biasa disebut *makharijul huruf*. Karena ini bersangkutan pada siswa supaya pandai dan tepat membaca Al-Quran, apalagi di Pesantren Darularafah ada program untuk membuat santri dan dyahnya untuk pandai membaca Al-Quran setelah selesai menuntut ilmu di Pesantren.

Apa yang peneliti sampaikan di atas selaras dengan apa yang diinginkan Ustadzah Mida untuk siswa-siswanya dengan penggunaan media audiovisual tersebut saat wawancara dengan beliau di ruang guru SMP Swasta Galih Agung Medan. Berikut pemaparan beliau ketika diwawancarai:

Pandai membaca Al-Quran memang wajib bagi setiap kita umat Islam. Dari itu saya kepengen siswa-siswa ini mau memperhatikan apa yang disampaikan guru supaya nanti tidak menyesal kalau tidak pandai membaca Al-Quran. Dari penggunaan media audiovisual yang ana pakai sebagai media pembelajaran sekarang, saya berharap dapat diterima oleh siswa-siswa dan mereka betul-betul mau mendengarkan materi yang ana

sampaikan. Dari yang ana lihat siswa-siswa yang masuk ke Pesantren ini tidak semua pandai membaca Al-Quran dan *makharijul huruf* nya juga tidak semua tepat, itulah yang ana sayangkan kalau mereka tidak menggunakan kesempatan pada saat belajar tajwid tidak ada perubahan pada mereka dari masuk Pesantren sampai keluar dari sini kalau tidak betul-betul mau belajar.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru tajwid ini menginginkan perubahan pada siswa-siswanya dari media yang digunakannya sekarang yaitu media audiovisual. Beliau sangat berharap ada perubahan yang dihasilkan dari penggunaan media audiovisual tersebut. Tetapi peneliti juga ingin mengetahui pendapat dari siswa mengenai media yang digunakan sekarang, bisa saja media tersebut belum bisa berhasil karena kesalahan dari gurunya bukan siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh Yusra Hanum Munthe kelas II B. Saat diwawancarai ketika istirahat pertama di pondok-pondok dekat kelas, ia mengungkapkan bahwa:

Semenjak ustadzah Mida menggunakan media audiovisual saya senang, karena saya lebih mudah untuk memahaminya apalagi saya memang belum fasih dalam pengucapan *makharijul huruf*, dan saya juga lebih paham hukum-hukum tajwid dengan contoh yang ditayangkan. Tetapi terkadang teman-teman yang duduknya di belakang mengganggu pembelajaran karena mereka ribut, jadi kurang dengar video dari materi yang ditayangkan ustadzah Mida. Kalau teman-teman ada yang ribut di belakang, terkadang ustadzah Mida menghiraukannya dibiarkan terus ribut, tetapi kalau udah ribut sekali disitulah ditegur ustadzah Mida dan selalu disetiap marahnya pasti ada nasehat yang diberikan ustadzah itu juga. Ustadzah Mida memang jarang keliling saat belajar, fokusnya di

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mida, tanggal 19 Juni 2019 pada hari Rabu pukul 08:05 WIB.

bagian depan saja, jarang ke bangku bagian belakang makanya teman-teman yang di belakang ribut.⁴⁵

Sama halnya dengan siswa peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah tentang kualitas guru tajwid dan kualitas membaca Al-Quran siswa. Berikut pemaparannya:

Kualitas dari guru tajwid di sekolah ini *Alhamdulillah* sudah cukup baik karena ustadzah Mida juga alumni dari Pesantren ini, jadi beliau sudah cukup paham dengan pelajaran tajwid ini. Kalau dari siswa disini sesuai dari tujuan orangtuanya memasukkan anaknya di Pesantren supaya pandai membaca Al-Quran, jadi siswa disini ada yang sudah pandai membaca Al-Quran dan ada yang belum sama sekali. Dan inilah tujuan guru tajwid untuk membantu siswa agar dapat membaca Al-Quran, dari yang saya lihat siswa-siswa disini sudah ada perubahan untuk membaca Al-Quran dan sebagian siswa sudah bagus membacanya sesuai dengan hukum tajwidnya.⁴⁶

Peneliti dapat memahami bahwa penggunaan audiovisual ini berhasil meningkatkan hasil belajar hanya sebagian siswa, sebagiannya lagi masih belum ada peningkatan dan ini disebabkan dari siswa dan juga gurunya bukan sebelah pihak saja. Padahal kalau guru bisa pandai menguasai kelas dan mengerti karakter siswanya masing-masing penggunaan audiovisual ini bisa berhasil dan siswa juga ada peningkatan pada mata pelajaran tajwid tersebut.

Penggunaan media audiovisualnya sudah bagus dari yang peneliti lihat langsung pada tanggal 15 Mei 2019 pada hari Rabu persiapan untuk menggunakan media audiovisual ini juga sudah dipersiapkan terlebih dahulu jadi tidak ada yang

⁴⁵Hasil wawancara dengan siswa, tanggal 19 Juni 2019 pada hari Rabu pukul 10:15 WIB.

⁴⁶Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 19 Juni 2019 pada hari Rabu pukul 11:45 WIB.

tertinggal. Dan yang menjadi permasalahan bagi guru yaitu belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran tajwid ini. Padahal media audiovisual termasuk media yang sangat menyenangkan karena bisa melihat atau menonton video tidak terlalu banyak guru yang menjelaskan, dan yang paling penting guru memang harus bisa memahami karakter siswa dan menguasai kelas supaya dapat memilih media yang ingin digunakannya untuk menyampaikan materi pelajaran.

3. Hambatan serta Kesulitan dalam Menggunakan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan.

Dalam melakukan segala sesuatu pasti ada hambatan atau pun rintangannya. Di dalam proses belajar mengajar pun banyak yang menjadi hambatannya baik itu gurunya sendiri maupun siswanya. Yang menjadi hambatan bagi guru biasanya gagal menggunakan media sebagai perantara materi belajar, belum dapat menguasai kelas, belum mengenal karakter siswanya masing-masing. Begitu juga dengan siswanya yang menjadi hambatan bagi siswanya yaitu, siswa malas, ribut dan tidak mau menyimak apa yang disampaikan guru. Fasilitas juga bisa menjadi hambatan bagi guru dan siswa, media audiovisual yang digunakan sudah bagus tetapi fasilitas seperti ruagannya kurang memadai dan inilah yang menyebabkan hambatan bagi guru.

Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Yang dipengaruhi dari faktor internal ialah: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, dan menggali hasil belajar yang tersimpan. Dan adapun dari faktor eksternal yaitu: guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sasaran

pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum sekolah.

Sebagian dari hambatan-hambatan yang mempengaruhi di atas ada pada setiap sekolah, dan begitu juga ada didapati di sekolah yang peneliti observasi. Ada beberapa hambatan serta kesulitan guru dalam menggunakan media audiovisual tersebut. Guru menggunakan media audiovisual dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran tajwid, dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan ada hambatan maupun kesulitan yang didapatkan oleh guru. Seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru (ustadzah Mida), berikut pemaparan dari beliau:

Kesulitan yang ana dapat kalau sudah menggunakan media audiovisual ini pasti ada, yang paling menjadi hambatannya yaitu ruangan multimedia (ruangan yang di dalamnya terdapat in focus) ruangnya tidak cukup untuk satu kelas, kalau satu kelas dua puluh delapan orang bisalah masuk semua, tapi kalau yang satu kelas tiga puluh empat orang tidak cukup. Makanya terkadang ada yang tidak dapat kursi, ada yang duduk di bawah dan ada juga yang keluar dari ruangan tersebut dengan alasan bosan, panas, dan sempit. Kalau dipikir-pikir memang betul, tetapi pembelajaran harus tetap dilaksanakan mau tidak mau harus sempit-sempitan di dalam ruangan tersebut. Kalau sudah listrik padam otomatis tidak bisa digunakan media audiovisualnya. Kalau listrik padam ada mesin pembantu untuk listrik sementara dan itu pun tidak sampai ke sekolah, hanya untuk di kantor-kantor saja, terpaksa saya menjelaskan tanpa media di dalam ruangan gelap, panas, dan anak-anak itu pun jadi tidak kondusif.⁴⁷

⁴⁷Hasil wawancara dengan guru, tanggal 26 Juli 2019 pada hari Rabu pukul 09:10 WIB.

Dapat dilihat dari yang dipaparkan ustadzah Mida di atas, bahwa yang menjadi hambatan beliau ketika menggunakan media audiovisual yaitu dari segi fasilitas lebih tepatnya ruangan yang dipakai guru untuk menggunakan media audiovisual yaitu ruangan multimedia. Di dalam ruangan tersebut infocus sudah ada tergantung, guru hanya membawa laptop atau loudspeaker untuk membantu audionya supaya lebih terdengar lagi oleh siswa, yang menjadi masalah yaitu luas ruangan tersebut tidak sama dengan ruang belajar siswa.

Kalau jumlah murid lebih dari dua puluh delapan yang masuk kedalam otomatis tidak cukup, dan sebagian siswa tidak dapat dikondusifkan. Listrik pun ikut menjadi hambatan guru kalau sudah padam, otomatis tidak dapat digunakan media audiovisual tersebut karena tidak ada aliran listrik untuk menyambunginya. Disini ustadzah Mida juga memberitahu kesulitannya yang didapat dari siswanya.

Apa yang disampaikan di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa memang hambatan dari penggunaan media audiovisual ini datang dari siswa dan gurunya sendiri, ustadzah Mida juga mengatakan kalau beliau merasa belum berhasil menggunakan media tersebut atau belum bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga sebagian dari hasil belajar siswa menggunakan media audiovisual ini belum meningkat.

Mengomentari hal yang disampaikan guru di atas siswa juga mengatakan hal yang sama mengenai hambatan yang mereka rasakan pada saat guru menggunakan media audiovisual sebagai perantara belajar. Dalam kesempatan yang sama inilah hasil wawancara peneliti dengan siswa, mengatakan bahwa:

Pada saat mata pelajaran tajwid masuk ke bagian praktek atau cara membaca pasti kami ke ruang multimedia. Lantas ustadzah Mida memakai infocus supaya apa isi materi yang di laptop bisa terlihat sama

kami semua. Baru masuk ke dalam ruangnya saja sudah mulai panas, makanya banyak yang bosan, ribut ada juga yang tidak masuk belajar, dia permisi ke kamar mandi, tapi tidak masuk-masuk ke dalam kelas sampai habis mata pelajaran. Itu tadi disebabkan ruangnya sempit, kursinya juga tidak banyak. Jadi mengakibatkan siswa rusuh karena rebutan supaya dapat kursi. Kalau dari yang ditanyangkan Ustadzah Mida kami paham malahan jadi mudah paham karena tidak banyak menjelaskan, langsung contoh yang ditunjukkan.⁴⁸

Dari apa yang dipaparkan siswa di atas sudah sangat jelas hambatan atau kesulitan yang terjadi pada saat menggunakan media audiovisual ini. Dan peneliti juga mewawancarai siswa untuk mengomentari apa yang disampaikan temannya di atas sekaligus menanyakan tugas yang diberikan guru. Berikut komentar yang disampaikan siswa tersebut adalah:

Apa yang dikatakan temanku itu memang benar, terkadang kami kasihan juga melihat Ustadzah itu karena teman-teman di belakang tidak mau menyimak tapi tetap kembali rebut lagi. Ustadzah itu kurang memberikan kami dorongan, atau masukan supaya kami mau mendengarkan apa yang disampaikan guru dan pastinya agar rajin belajar. Terus kalau yang saya lihat Ustadzah itu kurang pandai mengelola kelasnya. Fokusnya hanya dibagian kursi depan saja, ke kursi bagian belakang sekali-sekali atau kadang ditegur Ustadzah itu saja. Dan kami juga rajin mengerjakan tugas yang diberikan Ustadzah Mida walaupun ada sebagian teman yang lain tidak mengerjakannya, dan kadang tugasnya dikerjakan di kelas tetapi ada juga yang dikerjakan di asrama.⁴⁹

Dari kutipan wawancara di atas, menunjukkan bahwa siswa pun ikut menjadi hambatan pada penggunaan media audiovisual ini. Padahal guru tersebut

⁴⁸Hasil wawancara dengan siswa, tanggal 26 Juni 2019 pada hari Rabu pukul 10:15 WIB.

⁴⁹Hasil wawancara dengan siswa.

sudah menyiapkan materinya dengan persiapan yang cukup. Guru menampilkan slide yang isinya ringkasan dari materi, lalu video yang tujuannya untuk mempraktekkan dari materi yang disampaikan supaya siswa lebih paham. Tetapi karena hambatan dari fasilitas yaitu ruangnya, dan kurangnya dorongan, masukan serta pengelolaan kelas yang belum begitu tepat jadinya menyebabkan siswanya acuh, tidak mau menyimak, malas dan bahkan tidak masuk pada saat mata pelajaran tajwid.

Dan peneliti memberikan wawancara terakhir kepada kepala sekolah, guru dan siswa mengenai harapan atau keinginan mereka untuk kepala sekolah, guru, siswa. Yang dipaparkan kepala sekolah sebagai berikut:

Saya berharap guru meningkatkan lagi kualitasnya dalam proses belajar mengajar dan lebih memperhatikan siswa serta memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. Dan untuk siswa-siswa saya harus menjaga akhlak, lebih rajin lagi belajar, dan jangan melawan apa yang dikatakan guru.⁵⁰

Guru juga mempunyai harapan untuk siswa dan tahun ajaran baru yang akan datang, untuk tetap menggunakan media audiovisual ini lagi atau ada media baru yang akan di gunakan:

Guru sangat mengharapkan untuk siswa agar lebih memperhatikan, menyimak lagi apa yang diajarkan guru dan menjaga tingkah laku di dalam kelas. Karena saya sadar juga memiliki kekurangan dalam menyampaikan materi. Saya akan mengevaluasi lagi dari apa yang kurang pada saya, baik dari diri saya sendiri, media yang saya pakai dan cara saya mengajar. Terutama pada media yang akan saya gunakan untuk ajaran baru nantinya, saya akan melihat media-media yang akan cocok

⁵⁰Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 19 Juni 2019 pada hari Rabu pukul 08:00 WIB.

untuk mata pelajaran tajwid ini, tetapi kalau tidak ada yang bisa digunakan maka media audiovisual ini akan tetap saya gunakan.⁵¹

Dan siswa juga mempunyai harapan untuk kepala sekolah dan guru di SMP Swasta Galih Agung Medan, berikut pemaparannya:

Saya dan teman-teman mengharapkan fasilitas yang lebih bagus lagi, terutama untuk ruangan multimedia yang digunakan untuk menggunakan media audiovisual khususnya pada mata pelajaran tajwid. Bukan hanya ruangan saja, kursi dan mejanya juga supaya cukup untuk semua siswa satu kelas. Dan harapan saya untuk guru-guru semua untuk lebih kreatif lagi menyampaikan materi khususnya mata pelajaran tajwid biar kami tidak bosan lagi, dan males lagi kalau belajar terutama untuk lebih memperhatikan siswa di kelas.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas dari yang peneliti lihat langsung dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran tajwid dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu berhasil untuk sebagian siswa, sebagian lagi tetap seperti biasa dan sudah dipaparkan di atas hambatan-hambatan yang menyebabkan tidak meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tajwid ini ialah dari fasilitas, siswa dan guru itu sendiri. Materi yang ditampilkan untuk media audiovisual sudah dipersiapkan dengan bagus hanya saja ada hambatan dan kesulitan yang didapatkan dari guru tersebut dan harus lebih memperhatikan atau memberikan dorongan dan masukan, agar hal-hal yang tidak diinginkan dapat memaksimalkan pembelajaran tajwid dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media yang tepat.

⁵¹Hasil wawancara dengan Guru.

⁵²Hasil wawancara dengan siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada 3 (tiga) temuan dalam penelitian ini:

1. Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan.

Mencermati hasil temuan pertama mengenai efektivitas penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan, penggunaan media audiovisual ini tidak seluruhnya efektif digunakan pada mata pelajaran tajwid. Efektivitas penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran tajwid ini nampak pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, maksudnya ialah bagaimana cara guru membawakan media ini kepada siswa-siswanya, dan bagaimana media audiovisual ini bisa berhasil digunakan pada mata pelajaran tajwid.

Kegiatan awal sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal pertama kali yang harus dilakukan adalah perencanaan. Dalam perencanaan ini yang harus dilakukan adalah melakukan analisis kelas untuk mengetahui keadaan kelas dan karakter siswa di dalam kelas tersebut.

Guru (ustadzah Mida) sewaktu membawakan media audiovisual ini kepada siswa-siswanya cukup bagus. Beliau menyiapkan videonya sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Tetapi apa yang diharapkan guru tidak bisa sepenuhnya terwujud dikarenakan kesalahan siswa maupun guru, mungkin guru belum dapat menguasai pengelolaan kelas dan mengerti karakter siswa-siswanya atau guru kurang pandai menggunakan media audiovisual tersebut, kurang pandai menarik perhatian siswa-siswanya.

Awal dari pemilihan media audiovisual ini karena guru merasa tidak ada perubahan atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran tajwid tidak ada peningkatan karena waktu itu guru hanya menjelaskan saja tanpa media yang digunakan. Setelah menemukan media yang cocok yaitu media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran tajwid. Penggunaannya sudah cukup bagus hanya saja bagaimana materi tersebut bisa sampai kepada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dari yang peneliti lihat, penggunaan media audiovisual ini tidak begitu efektif penggunaannya pada mata pelajaran tajwid. Sedangkan tujuan dari penggunaan media audiovisual yang dilakukan guru untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan menyimak pelajaran yang disampaikan, juga menghilangkan kejenuhan, bosan, dan sikap tidak peduli siswa saat terjadinya proses belajar mengajar.

2. Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan.

Mencermati hasil belajar siswa dari penggunaan media audiovisual untuk mata pelajaran tajwid, seperti yang sudah dipaparkan di atas, dari hasil wawancara bersama guru, siswa dan hasil observasi peneliti langsung. Jelas sudah kalau hasil belajar siswa tidak maksimal sepenuhnya hanya saja ada peningkatan dari sebelumnya dan peningkatan itu juga tidak menyeluruh kepada semua siswa.

Dan tujuan dari penggunaan media audiovisual ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran tajwid. Semua guru ingin materi yang disampaikannya bisa diterima siswa dan berhasil membuat

perubahan pada hasil belajar siswa. Tetapi terkadang itu semua tidak seperti yang guru inginkan, karena kesalahan bisa saja ada pada siswanya ataupun guru itu sendiri.

Guru tajwid ini menginginkan perubahan pada siswa-siswanya dari media yang digunakannya sekarang yaitu media audiovisual. Beliau sangat berharap ada perubahan yang dihasilkan dari penggunaan media audiovisual tersebut. Siswa dapat mengalami perubahan dan peningkatan dari hasil belajarnya karena adanya kemampuan-kemampuan yang dimilikinya dari pengalaman belajarnya selama pembelajaran berlangsung. Sekaitan dengan hasil belajar, Nana Sudjana dalam tulisannya yang dimuat dalam buku *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa:

“Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Horward Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.”⁵³

Kaitannya dengan hasil belajar, Nana Sudjana di atas menegaskan bahwa hasil belajar itu berasal dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mendapatkan ilmu pengetahuan di dalam kelas atau dari pengalaman belajarnya. Dan membagi tiga macam hasil belajar, yakni yang berkaitan dengan keterampilan siswa dari kebiasaannya, pengetahuan yang dapat dimengertinya dan terakhir sikapnya.

Penggunaan media audiovisual ini berhasil meningkatkan hasil belajar hanya sebagian siswa, sebagiannya lagi masih belum ada peningkatan dan ini disebabkan dari siswa dan juga gurunya bukan sepihak saja. Padahal kalau guru

⁵³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h.22.

pandai menguasai kelas dan mengerti karakter siswanya masing-masing penggunaan audiovisual ini bisa berhasil dan siswa juga ada peningkatan pada mata pelajaran tajwid tersebut.

Dan yang paling penting bagi guru memang harus bisa memahami karakter siswa dan menguasai kelas supaya dapat memilih media yang ingin digunakannya untuk menyampaikan materi pelajaran. Jika media yang digunakan sudah tepat atau berhasil, pasti hasil belajar yang diperoleh siswa juga ada peningkatan dan begitu juga sebaliknya.

3. Hambatan serta Kesulitan dalam Menggunakan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan.

Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan dapat dicermati bahwa hambatan dari menggunakan media audiovisual ini yaitu ada pada siswa dan gurunya. Dan dalam proses belajar mengajar banyak ditemukan yang menjadi hambatannya baik itu gurunya, siswanya dan fasilitas.

Ada beberapa hambatan serta kesulitan guru dalam menggunakan media audiovisual tersebut. Guru menggunakan media audiovisual dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran tajwid, dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan ada hambatan maupun kesulitan yang didapatkan oleh guru.

Yang menjadi hambatan bagi guru biasanya gagal menggunakan media sebagai perantara materi belajar, belum dapat menguasai kelas, belum mengenal karakter siswanya masing-masing. Begitu juga dengan siswanya yang menjadi hambatan bagi siswanya yaitu, siswa malas, ribut dan tidak mau menyimak apa yang disampaikan guru.

Hambatan lainnya datang dari fasilitas yaitu ruangnya, yang dipakai guru untuk menggunakan media audiovisual yaitu ruangan multimedia. Di dalam ruangan tersebut infocus sudah ada tergantung, guru hanya membawa laptop atau loudspeaker untuk membantu audionya supaya lebih terdengar lagi oleh siswa. Yang menjadi masalah yaitu luas ruangan tersebut tidak sama dengan ruang belajar siswa.

Seharusnya guru sebelum menggunakan media audiovisual ini sudah memikirkan tentang bagaimana pengelolaan siswa di dalam ruangan tersebut, dan harus lebih memperhatikan atau memberikan motivasi, dorongan dan masukan, agar hal-hal yang tidak diinginkan dapat memaksimalkan pembelajaran tajwid dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media yang tepat. Sekaitan dengan pemakaian belajar dapat membangkitkan motivasi, Oemar Hamalik dalam tulisannya yang dimuat dalam buku *Media Pembelajaran*, menjelaskan bahwa:

“Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.”⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa hambatan pada penggunaan media audiovisual ini sama seperti apa yang dipaparkan di atas, yaitu ada pada guru, siswa dan fasilitas, lebih tepatnya ruangan yang digunakan pada saat menggunakan audiovisual. Dari guru sendiri yaitu kurang menguasai pengelolaan kelas, belum dapat memberikan motivasi, dorongan atau masukan kepada siswa dan ini yang menyebabkan siswa menjadi kurang menyimak, mendengarkan apa yang

⁵⁴Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.6.

ditayangkan guru di depan. Padahal jika media yang digunakan sudah tepat dan guru juga dapat menguasainya pasti siswa juga dapat menerima apa yang disampaikan guru maka akan terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan.

Penggunaan media audiovisual pada saat mata pelajaran tajwid, dari yang peneliti lihat masih ada siswa yang tidak menyimak dan malas-malasan mendengarkan ustadzah Mida saat menerangkan, tetapi dari yang diceritakan ustdzah Mida kondisi siswa dan kelas saat ini lebih lumayan walaupun masih belum ada perubahan untuk seluruh siswa, dan hanya siswa yang betul-betul rajin dan pintar yang berhasil dengan penggunaan media audiovisual tersebut.

2. Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tajwid Di SMP Swasta Galih Agung Medan.

Peneliti dapat memahami bahwa penggunaan audiovisual ini berhasil meningkatkan hasil belajar hanya sebagian siswa, sebagiannya lagi masih belum

ada peningkatan dan ini disebabkan dari siswa dan juga gurunya bukan sebelah pihak saja. Padahal kalau guru pandai menguasai kelas dan mengerti karakter siswanya masing-masing, penggunaan audiovisual ini bisa berhasil dan siswa juga ada peningkatan pada mata pelajaran tajwid tersebut. Dan yang paling penting bagi guru memang harus bisa memahami karakter siswa dan menguasai kelas supaya dapat memilih media yang ingin digunakannya untuk menyampaikan materi pelajaran, jika media yang digunakan tepat atau berhasil pasti hasil belajar yang diperoleh siswa juga ada peningkatan dan begitu juga sebaliknya.

3. Hambatan serta Kesulitan dalam Menggunakan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan.

Berdasarkan pemaparan di atas dari yang peneliti lihat langsung dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran tajwid meningkatkan hasil belajar sebagian siswa. Sebagian lagi tetap seperti biasa. Hambatan-hambatan yang menyebabkan tidak meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tajwid ini ialah dari fasilitas, siswa dan guru itu sendiri. Dari guru sendiri yaitu kurang menguasai dalam pengelolaan kelas, dan belum dapat memberikan motivasi, dorongan atau masukan kepada siswa dan ini yang menyebabkan siswa menjadi kurang menyimak, mendengarkan apa yang ditayangkan guru di depan. Hambatan yang datang dari siswa yaitu bosan, ribut, panas, dan tidak menyimak materi pembelajaran yang disampaikan guru. Dari fasilitas pula yaitu ruangan multimedia yang ada di sekolah kurang luas, tidak ada AC di dalam ruangan tersebut, sekaligus perlengkapan meja dan kursi tidak cukup untuk semua siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka rekomendasi ataupun saran pada penelitian ini adalah:

1. Guru diharapkan untuk lebih menguasai lagi penggunaan media yang dipilihnya untuk proses belajar mengajar supaya sampai kepada siswa.
2. Guru diharapkan dapat menguasai pengelolaan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, dan lebih memberikan motivasi, dorongan, masukan dan lebih tegas kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan, dan malas pada saat belajar khususnya pelajaran tajwid.
3. Seharusnya ruangan multimedia itu sesuai dengan ukuran yang ditetapkan agar lebih nyaman.
4. Agar kelas lebih efektif guru harus mampu mendesain kelas sebaik mungkin. Contohnya kalau ruangan multimedia sempit, solusinya siswa bisa tidak menggunakan kursi atau kursi di letak di luar, dan siswa duduk di lantai dengan tujuan agar ruangnya lebih nyaman.
5. Untuk pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan lagi fasilitas yang ada di sekolah dan memperhatikan apa yang dikeluhkan atau diinginkan guru dengan memfasilitasi guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Karena fasilitas bukan salah dari guru saja dari pihak sekolah pun harusnya menyediakan prasarana untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep, Lim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2007.
- Ahmadi, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Andre, Rinanto, *Peranan Media Audiovisual*, Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Asy'ari, Abdullah, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo Lestari, 1987.
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hujair, Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009.
- Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada, 2015.
- Miarso, Yusuf Hadi, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2015.
- Moleong, Lexy J. MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Nawawi, Hadari, dkk, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Medan: Cita Pustaka Media, 2014.
- Purwono, Joni, *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 2, No 2, 2014.
- R. Ibrahim & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Rasyad, Aminuddin, dkk, *Media Pengajaran*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.
- Sadiman, Arif, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 1996.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1994.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Rosda Karya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013, Cet XIII.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an* Surabaya: a|wPublisher, 1987.
- Lulu Fauziah, "Persepsi Terhadap Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Mts Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", Jakarta: *Skripsi* Tidak Diterbitkan, 2011, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nurul Mukhrisah, “Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Hadits Kelas IV Melalui Media Audio Visual Pada MI Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Pada Tahun Pelajaran 2011/2012”, Salatiga: *Skripsi* Tidak Diterbitkan, 2011, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAIN Salatiga.

Rahayu Nurdijanah, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Standar Kompetensi Memahami Kaidah Ilmu Tajwid Dalam Bacaan Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyyah Kelas III Semester II MI Ma’arif Donorojo Mertoyudan Magelang Tahun 2011”, Semarang: *Skripsi* Tidak Diterbitkan, 2011, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo.

LAMPIRAN 1

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu/ 15 Mei - 19 Juni 2019

Waktu : 08:45 WIB – Selesai

Tempat : Jl. Berdikari Desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimbaru, Kab.

DeliSerdang, Prov. Sumatera Utara

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari Observasi
Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tajwid	Sebelum masuk ke dalam kelas saya sudah ngobrol dengan ustadzah Mida di kantor guru saya memberitahu beliau bahwa saya mengingatkan kembali kalau saya ingin mengadakan penelitian mengenai media audiovisual yang beliau gunakan pada mata pelajaran tajwid. Lonceng berbunyi tepat pada mata pelajaran yang ingin beliau ajarkan lalu saya beliau ikut masuk ke dalam kelas, dan saya duduk di bagian kursi	1. Disiplin 2. Salam 3. Tanya kabar siswa 4. Do'a 5. Mengulang materi 6. Penjelasan guru 7. Media audiovisual 8. Melihat Video 9. Tugas (contoh) 10. Mengucapkan hamdallah 11. Salam	1. Disiplin (D) 2. Salam (S) 3. Tanya Kabar siswa (TKS) 4. Do'a 5. Mengulang Materi (MM) 6. Media Audiovisual (MA) 7. Melihat Video (MV) 8. Tugas (TG) 9. Hamdallah (H)	Pembelajaran yang aktif harus selaras dengan gurunya juga, supaya suasana kelas hidup dan guru juga pandai mengelola kelas supaya siswa tidak bosan apalagi di dalam ruangan yang tidak begitu luas dan panas. Kemudian cara guru menyampaikan materi

	<p>belakang.</p> <p>Seperti biasa halnya membuka pelajaran merapikan masing-masing kursi dan meja serta buku-buku yang berserakan lalu memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca Basmallah dan doa belajar.</p> <p>Sebelum masuk ke materi yang baru beliau (Ustadzah Mida) menanyakan kembali contoh dari hukum tajwid yang mereka pelajari minggu lalu, kalau tidak ada yang tunjuk tangan terpaksa beliau tunjuk satu persatu.</p> <p>Setelah itu barulah lanjut ke materi baru sebelum masuk ke ruangan multimedia untuk menggunakan media audiovisual beliau menjelaskan terlebih dahulu pengertian atau huruf dari hukum tajwid yang</p>			<p>dan menggunakan media dengan tepat agar siswa tidak bosan, pastinya tujuan pembelajaran yang diinginkan guru juga dapat tercapai.</p>
--	---	--	--	--

	<p>dibahas hari itu. Setelah ada sekitar 15 menit beliau menjelaskan barulah lanjut dengan menggunakan media agar siswa lebih paham lagi.</p> <p>Tempat menggunakan media tersebut berbeda ruangnya dengan ruang belajar di kelas, beliau menyuruh siswa untuk meminta kunci ruangan ke kantor sementara beliau menyiapkan slide yang telah dibuatnya di laptopnya. Datanglah siswa yang meminta kunci dan mereka langsung masuk ke dalam ruangan tersebut, baru di depan pintunya saja mereka sudah banyak yang mengeluhkan panaslah, berebut kursi, dan lain-lain.</p> <p>Saya pun memutuskan untuk duduk di luar agar tidak menambah lagi kesempitan di dalam ruangan</p>			
--	--	--	--	--

	<p>tersebut. Pertama beliau menunjukkan slide dari materi yang dibahas hari itu, setelah itu baru menunjukkan contohnya dengan video orang membaca Al-Quran dengan lafal yang jelas. Lalu beliau suruh siswa satu persatu untuk mencotohkannya, lima menit pembelajaran mau selesai ustadzah Mida memberikan tugas kepada siswa mencari contoh di dalam Al-Quran dari materi yang dipelajari hari itu.</p> <p>Selanjutnya beliau menutup pembelajaran dengan membaca doa selesai belajar, lalu mengucapkan hamdallah lalu mengucapkan salam dan beliau pun keluar dari kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari : Rabu/ 26 Juni 2019

Waktu : 10:15 WIB – Selesai

Tempat : Jl. Berdikari Desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli
Serdang, Prov. Sumatera Utara.

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari Observasi
<p>Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tajwid</p>	<p>Setelah minggu semalam di akhir bulan april saya melakukan observasi dan saya datang kembali untuk melakukan observasi sesuai dengan yang saya sepakati dengan ustadzah Mida. Saya sempat melakukan wawancara kepada beliau sebelum masuk kelas, setelah itu lonceng pun berbunyi ustadzah Mida (Guru Mata Pelajaran Tajwid) dan saya pun masuk kelas bersamaan. Setelah</p>	<p>12. Disiplin 13. Salam 14. Tanya kabar siswa 15. Do'a 16. Mengulang materi 17. Penjelasan guru 18. Media audiovisual 19. Melihat Video 20. Tugas (contoh) 21. Mengucapkan hamdallah 22. Salam</p>	<p>23. Disiplin (D) 24. Salam (S) 25. Tanya Kabar siswa (TKS) 26. Do'a 27. Mengulang Materi (MM) 28. Media Audiovisual (MA) 29. Melihat Video (MV) 30. Tugas (TG) 31. Hamdallah (H)</p>	<p>Pembelajaran yang aktif harus selaras dengan gurunya juga, supaya suasana kelas hidup dan guru juga pandai mengelola kelas supaya siswa tidak bosan apalagi di dalam ruangan yang tidak begitu luas dan panas. Kemudian cara guru menyampaikan materi dan</p>

	<p>beliau masuk, para siswa pun mulai merapikan kursi, meja dan buku-buku yang berserakan supaya lebih nyaman untuk mempersiapkan, mendengarkan dan menerima pembelajaran dari ustadzah Mida.</p> <p>Setelah itu beliau mengucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran di kelas. Dan tidak lupa beliau menyuruh siswa-siswa untuk membacakan doa mau belajar, dan dilanjut dengan menanyakan kabar siswa.</p> <p>Sebelum masuk ke materi yang baru beliau (Ustadzah Mida) menanyakan kembali contoh dari hukum tajwid yang mereka pelajari minggu lalu, kalau tidak ada yang tunjuk tangan terpaksa</p>			<p>menggunakan media dengan tepat agar siswa tidak bosan, pastinya tujuan pembelajaran yang diinginkan guru juga dapat tercapai.</p>
--	--	--	--	--

	<p>beliau tunjuk satu persatu.</p> <p>Setelah itu barulah lanjut ke materi baru sebelum masuk ke ruangan multimedia untuk menggunakan media audiovisual beliau menjelaskan terlebih dahulu pengertian atau huruf dari hukum tajwid yang dibahas hari itu. Setelah ada sekitar 15 menit beliau menjelaskan barulah lanjut dengan menggunakan media agar siswa lebih paham lagi.</p> <p>Tempat menggunakan media tersebut berbeda ruangnya dengan ruang belajar di kelas, beliau menyuruh siswa untuk meminta kunci ruangan ke kantor sementara beliau menyiapkan slide yang telah</p>			
--	--	--	--	--

	<p>dibuatnya di laptopnya.</p> <p>Datanglah siswa yang meminta kunci dan mereka langsung masuk ke dalam ruangan tersebut, baru di depan pintunya saja mereka sudah banyak yang mengeluhkan panaslah, berebut kursi, dan lain-lain.</p> <p>Saya pun memutuskan untuk duduk di luar agar tidak menambah lagi kesempitan di dalam ruangan tersebut. Pertama beliau menunjukkan slide dari materi yang dibahas hari itu, setelah itu baru menunjukkan contohnya dengan video orang membaca Al-Quran dengan lafal yang jelas.</p> <p>Lalu beliau suruh siswa satu persatu untuk mencotohkannya, lima menit pembelajaran</p>			
--	--	--	--	--

	<p>mau selesai ustadzah Mida memberikan tugas kepada siswa mencari contoh di dalam Al-Quran dari materi yang dipelajari hari itu.</p> <p>Setelah itu ustadzah Mida menyuruh siswa- siswanya membacakn do'a selesai belajar seperti biasa, lalu mengucapkan hamdallah sebagai ucapan penanda selesainya pembelajaran.</p> <p>Ustadzah Mida pun mengucapkan salam lalu keluar dari kelas tersebut.</p>			
--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DALAM RANGKA PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI YANG DIPERLUKAN UNTUK PENELITIAN YANG BERJUDUL: “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAJWID DI SMP SWASTA GALIH AGUNG PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA”

A. Dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Galih Agung Medan

1. Mohon dijelaskan sejarah dari SMP Swasta Galih Agung Medan ?
2. Mohon di beritahu pak profil dari SMP Swasta Galih Agung Medan ?
3. Jelaskan rincian dari jumlah guru di sini beserta nama-nama guru di SMP Swasta Galih Agung Medan ?
4. Apakah semua guru yang mengajar di SMP Swasta Galih Agung Medan ini memiliki pendidikan sarjana ?
5. Jelaskan rincian dari jumlah siswa, sarana dan prasarana di SMP Swasta Galih Agung Medan ?
6. Apakah guru di SMP Swasta Galih Agung Medan ini sudah memanfaatkan alokasi jam pelajaran secara maksimal ?
7. Apakah guru dan siswa di SMP Swasta Galih Agung Medan ini sudah disiplin pak ?
8. Apakah guru di SMP Swasta Galih Agung Medan menggunakan media ketika proses belajar mengajar ?
9. Bagaimanakah dengan kualitas guru tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan ?
10. Menurut bapak siswa di SMP Swasta Galih Agung Medan sudah mahir membaca Al-Quran ?
11. Apa harapan bapak untuk guru dan siswa yang ada di SMP Swasta Galih Agung Medan ?

LAMPIRAN 3

B. Dengan Guru Mata Pelajaran Tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan

1. Apakah ustadzah sebagai guru mata pelajaran tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan ?
2. Sudah berapa lama ustadzah membawakan mata pelajaran tajwid ini ?
3. Apa tujuan ustadzah menjadi guru mata pelajaran tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan ?
4. Apakah ustadzah menggunakan sumber belajar dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa-siswa di kelas ?
5. Sumber belajar apa yang ustadzah gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa-siswa di kelas ?
6. Adakah media yang ustadzah gunakan pada mata pelajaran tajwid ini ? Jika ada media apa yang digunakan dan apa alasan ustadzah menggunakan media tersebut ?
7. Adakah hasil atau perubahan dari belajar siswa pada mata pelajaran tajwid dengan media audiovisual yang ustadzah gunakan ?
8. Apakah ada kesulitan atau hambatan dalam menggunakan media audiovisual yang ustadzah gunakan ?
9. Apa keinginan ustadzah untuk siswa-siswa ini dengan penggunaan media audiovisual tersebut ?
10. Bagaimana dengan ajaran baru yang akan datang, akankah tetap menggunakan media audiovisual ini atau mencoba media baru lainnya ?

LAMPIRAN 4

C. Dengan Siswi-Siswi yang Belajar di SMP Swasta Galih Agung Medan.

1. Bagaimana tanggapan ukhti pada guru tajwid (ustadzah Mida) di kelas ini ?
2. Apakakah ukhti dan teman-teman di kelas paham dengan materi yang disampaikan guru tajwid di kelas ?
3. Sepengetahuan ukhti, apakah ada buku bacaan lain atau sumber lain yang diajarkan guru tajwid di kelas ?
4. Bagaimana tanggapan ukhti dengan penggunaan media audiovisual yang digunakan ustadzah Mida ?
5. Apakah ada perubahan dari hasil belajar ukhti semenjak penggunaan media audiovisual ini ?
6. Apakah ada hambatan yang ukhti lihat dari penggunaan media audiovisual ini ?
7. Apakah ukhti aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran tajwid baik di kelas maupun di asrama ?
8. Apa harapan ukhti untuk kepala sekolah, guru-guru khususnya guru yang mengajar mata pelajaran tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan ?

LAMPIRAN 5

Dokumentasi

Wawancara bersama kepala sekolah SMP Swasta Galih Agung sekaligus menyerahkan surat izin riset dari UINSU



Ruang kepala sekolah dan staf sekaligus ruang guru SMP Swasta Galih Agung



Tampak dalam kantor SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya



Visi dan Misi SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya Medan





Tampak depan kantor SMP Swasta Galih Agung dan jalan menuju kelas siswa

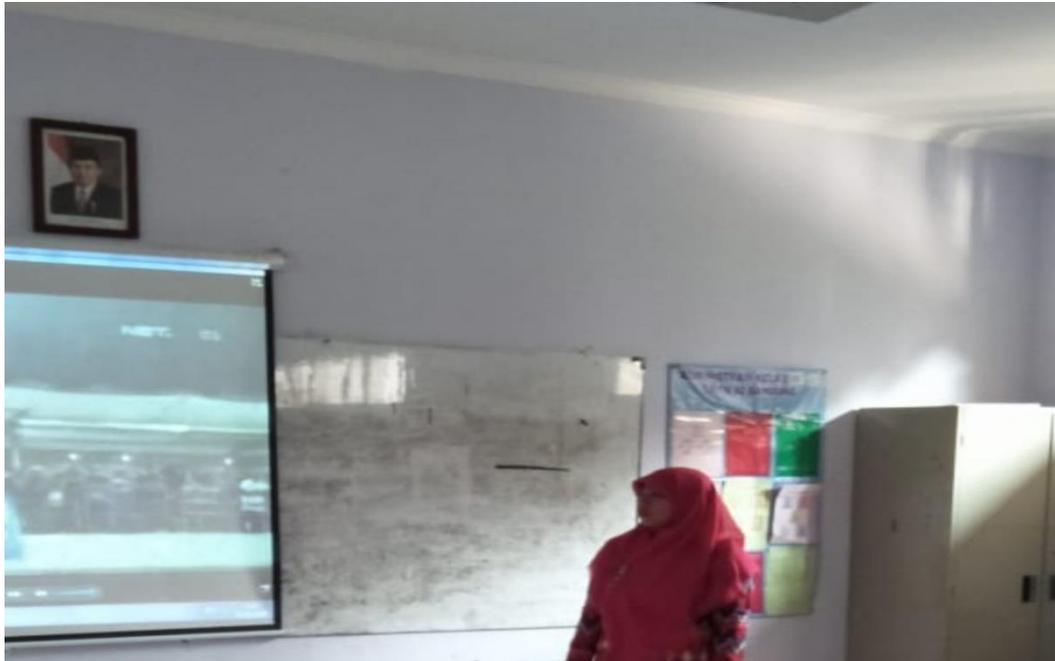




Proses belajar mengajar mata pelajaran tajwid di dalam kelas sebelum guru menggunakan media audiovisual



Ruang multimedia yang digunakan guru untuk penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran tajwid dan sebelum belajar beliau menampilkan video motivasi



Guru menampilkan materi tajwid dengan menggunakan media audiovisual dalam bentuk slide power point



Pesantren Darul Arafah Raya (jalan menuju lokasi dyah atau putri)



Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Khairul Bariah Munthe
NIM : 31.15.3.062
Tempat/ Tgl Lahir : Pangkatan, 25 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Dalam Desa Kampung Dalam, Kec. Bilah Hulu,
Kab. Labuhan Batu, Prov. Sumatera Utara
Nomor Telp : 0857-6019-0925

Riwayat Pendidikan

- ✓ RA Al-Iklas Kampung Jawa : Tahun 2002-2003
- ✓ SD Negeri 112640 Kampung Dalam : Tahun 2003-2009
- ✓ SMP Swasta Galih Agung (PDAR) : Tahun 2009-2012
- ✓ SMA Swasta Galih Agung (PDAR) : Tahun 2013-2015
- ✓ UINSU Medan : Tahun 2015-2019

Data Orangtua

Nama Ayah : Julhaspan Munthe
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Khairum Nazmah Rambe, S.Pd.i
Pekerjaan Ibu : PNS (Guru)
Alamat : Dusun Dalam Desa Kampung Dalam, Kec. Bilah Hulu,
Kab. Labuhan Batu, Prov. Sumatera Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-6170/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 27 Mei 2019

**Yth. Ka. SMP SWASTA GALIH AGUNG PESNTREN DARUL ARAFAH RAYA
 MEDAN**

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : KHAIRUL BARIAH MUNTHE
 T.T/Lahir : Pangkatan, 25 Mei 1997
 NIM : 31153062
 Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMP SWASTA GALIH AGUNG PESNTREN DARUL ARAFAH RAYA MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAJWID DI SMP SWASTA GALIH ANGUNG PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA MEDAN"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
 Ketua Jurusan PAI

19701024 1996032 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



معهد دار العرفة
YAYASAN PESANTREN DARULARAFAH RAYA

SMP SWASTA GALIH AGUNG
Lau Bakeri-Kutalimbaru-Deli Serdang
Sumatera Utara-Indonesia

Nomor : 11/005/A-c/PDA/VII/2019

Lau Bakeri, 03 Juli 2019

Hal : Persetujuan Melakukan Penelitian

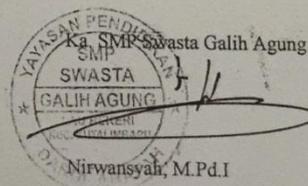
Assalamualaikum wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Swasta Galih Agung Desa Lau Bakeri, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa:

Nama : KHAIRUL BARIAH MUNTHE
T. T/Lahir : Pangkatan, 25 Mei 1997
NIM : 31153062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Sem/ Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam
Judul : **“EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN TAJWID DI SMP SWASTA
GALIH AGUNG PESANTREN DARULARAFAH RAYA
MEDAN”**

Menyetujui Mahasiswa tersebut diatas melaksanakan penelitian di SMP Swasta Galih Agung mulai dari tanggal 28 Mei 2019 s/d tanggal 02 Juli 2019 dan bersedia memenuhi kebutuhan data yang diperlukan selama penelitian tersebut.

Demikian surat Persetujuan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Nirwansyah, M.Pd.I

Jl. Berdikari Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru
Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara - Indonesia
Telp. 0811 6021 985

www.darularafahraya.ac.id - email : pesantrendarularafahraya@gmail.com